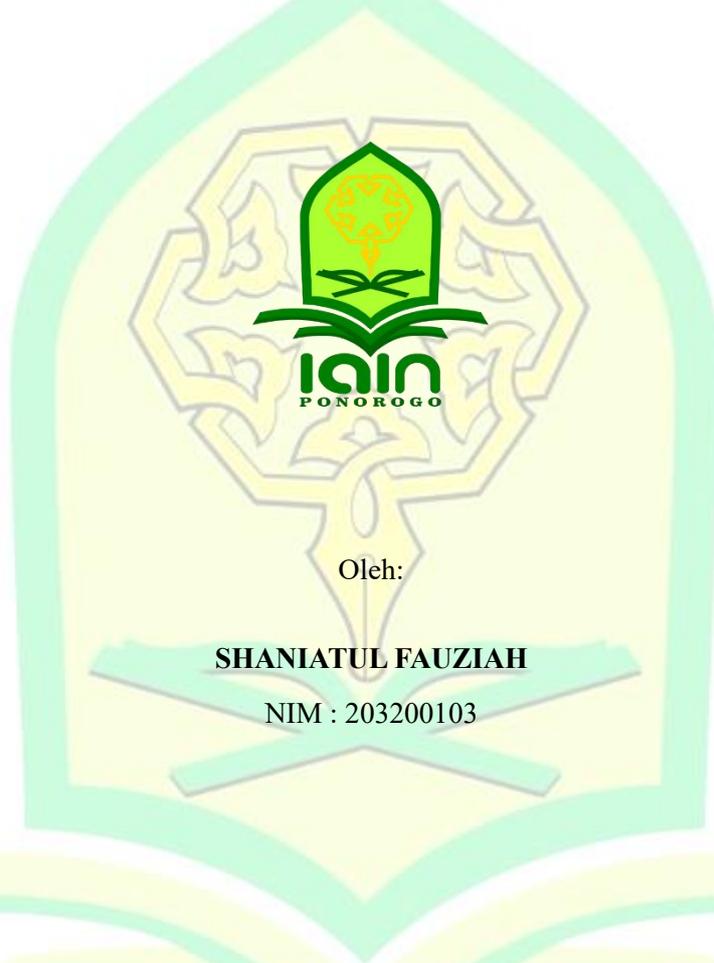


**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
KELAS III MI MA'ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SHANIATUL FAUZIAH

NIM : 203200103

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

**PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS III MI MA'ARIF CEKOK BABADAN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SHANIATUL FAUZIAH

NIM : 203200103

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Shaniatul Fauziah

NIM : 203200103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian manaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.
NIP. 197507161999031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Amir Patumanik, M.Pd.
NIP. 12032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Shaniatul Fauziah
NIM : 203200103
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

telah dipertahankan sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

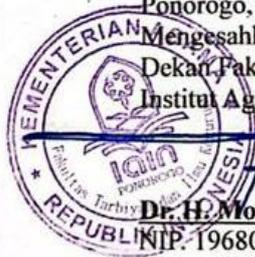
dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 November 2024

Ponorogo, 8 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shaniatul Fauziah

NIM : 203200101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

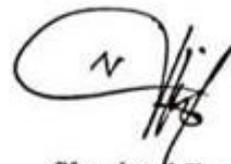
Judul Skripsi : Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
MI Ma'arif Cekok

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Shaniatul Fauziah

203200103

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shaniatul Fauziah

NIM : 203200103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain.

apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Shaniatul Fauziah
NIM. 203200103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai.

Skripsi atau Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang Tua penulis, Bapak Trimio dan Ibu Asmuri yang telah membesarkan saya, merawat, membimbing, dan selalu menjadi tempat cerita terimakasih atas doa yang diberikan, memberikan semangat yang luar biasa sehingga saya bisa mencapai pada titik ini serta memberikan motivasi dan pengorbanan, nasehat, kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kakak penulis Nur Mu'arofah tercinta dan suami Mas Pahrudin, terimakasih atas doa dan pengorbanan selama ini walaupun selama kuliah Mbak bahkan belum pernah tahu adiknya memakai almamater tapi Mbak selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Keponakan penulis tercinta Nanda Rahayu Putri Andikirana terimakasih doa, motivasi dan semangatnya, dan selalu memberikan bantuan selama ini.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Agus Tricahyo, M.A., yang sudah membimbing terimakasih serta memberi arahan, masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat penulis, Nur Ramdhania, Diah Sekar Lestari, Reza Wahyu Pratama Purwaning Putri, terimakasih pada kalian yang selalu memberikan bantuan, doa, nasehat, masukan dan motivasi agar bisa lulus bersama. Terimakasih sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi selama ini.
6. Teman-teman penulis kelas PGMI D terimakasih telah memberikan pengalaman dan memberikan pelajaran selama di bangku perkuliahan terutama Safira Mifta Bachtiar, Silfi Nur Sangidah, dan Sella Noviana yang menemani dari awal semester hingga titik ini terimakasih untuk doa, nasehat, masukan, motivasi dan sudah memberikan semangatnya.
7. Teman-teman penulis PGMI peminatan Matematika terimakasih untuk doa, nasehat, motivasi masukan dan sudah memberikan semangatnya.
8. Teman-teman penulis terutama Puspita Dewi Istyawati dan teman semuanya terimakasih untuk doa, motivasi, masukan, nasehat, dan semangat yang luar biasa.

Dengan segenap rasa syukur, akhir kata saya persembahkan ucapan terimakasih kepada pihak yang memberikan peran dan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini, baik yang telah maupun belum disebutkan. Besar harapannya agar skripsi ini mampu memberikan manfaat dan sumbangsih bagi perkembangan ilmu di masa depan. Amiiinn

MOTO

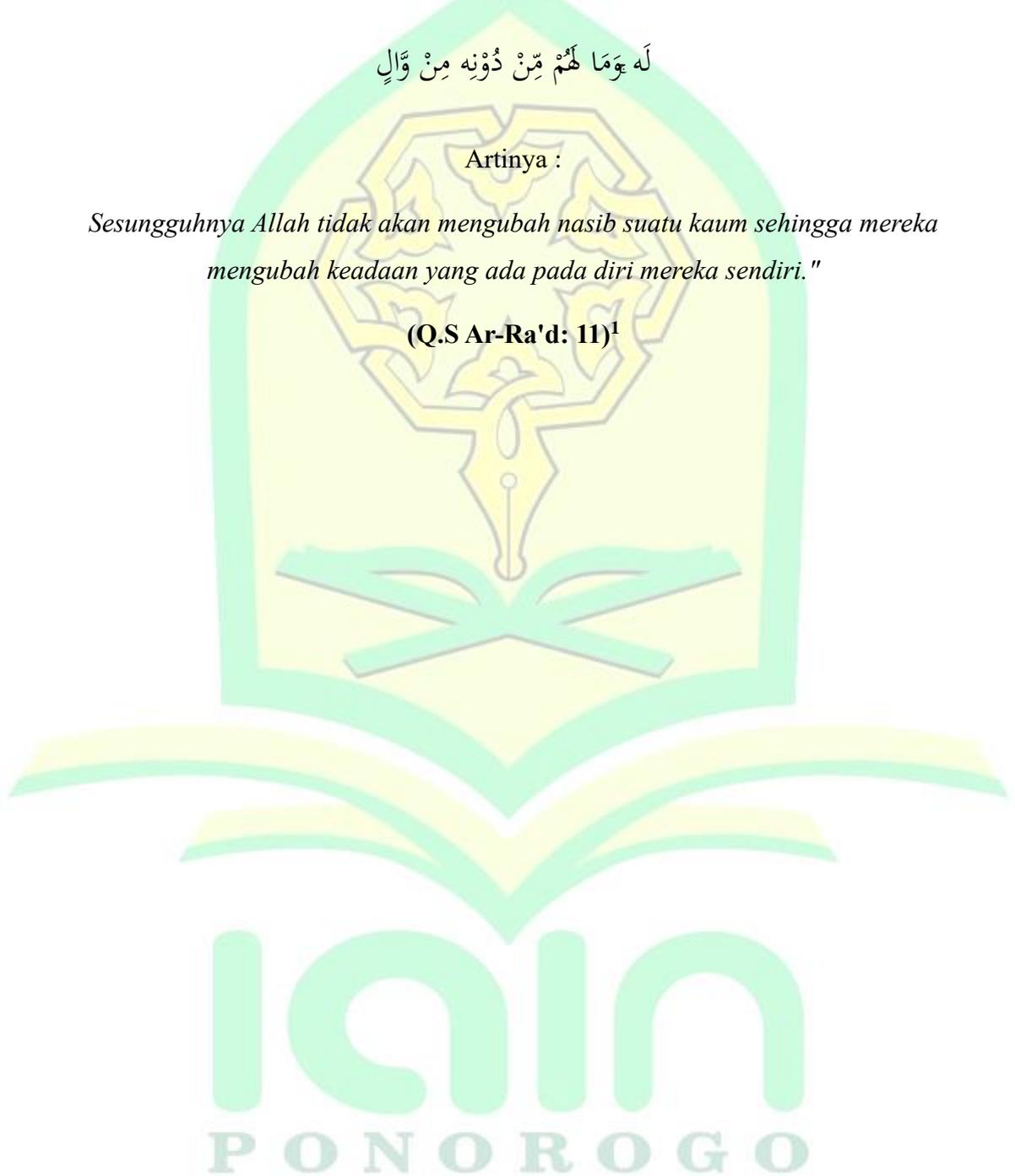
إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ ۗ

لَهُ مِمَّا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِلٰ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹



¹ Syaamil quran Departemen Agama RI, "Alquran Dan Terjemahan," *Al-Qur'an Terjemahan*, 2007, 1-1100.

ABSTRAK

Fauziah, Shaniatul. 2024. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. Agus Trichahyo, M.A.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Siswa

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari keterampilan menulis. Karena di dalam belajar keterampilan menulis terdapat dua problematika diantaranya yaitu, problematika secara linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik berupa adanya perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dalam mempelajari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Problematika non linguistik yang pertama adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang timbul dari faktor lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dari problematika yang dialami siswa tersebut, seorang guru berupaya untuk mencari solusi diantaranya selalu memotivasi diri siswa, memberikan apresiasi atas hal yang telah dikerjakan, dan memberikan koreksi ketika siswa merasa bersalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tiga tujuan, *pertama*, untuk mengetahui problematika linguistik siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. *Kedua*, untuk mengetahui problematika nonlinguistik siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. *Ketiga*, untuk mengetahui solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk merinci identitas sosial dan membuatnya dapat dipahami secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif Cekok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada problematika linguistik beberapa siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menuliskan huruf hijaiyah secara runtut, hafal dengan huruf hijaiyah, dan ada juga siswa yang belum mampu menghafal huruf hijaiyah, menuliskan secara runtut. Pada problematika nonlinguistik faktor yang mempengaruhi siswa yaitu dari diri sendiri yang kurang semangat dalam belajar, faktor guru yang tidak menggunakan metode yang sesuai, faktor sarana prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan seperti halnya di lingkungan rumah yang kurang memberikan semangat ketika siswa belajar. Upaya yang bisa diberikan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, siswa diberikan semangat dalam hal belajar, siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih dan tidak menyerah.

ABTRACT

Fauziah, Shaniatul. 2024. *Problems of Learning Arabic for Class III Students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.* **Thesis.** Department of Islamic Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor: Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.

Keywords: *Problems, Learning, Students*

Problems in learning Arabic are a factor that can hinder and slow down the implementation of the Arabic language teaching and learning process, especially in learning writing skills. Because in learning writing skills there are two problems, namely, linguistic and non-linguistic problems. Linguistic problems consist of differences and similarities in learning Arabic and Indonesian. The first non-linguistic problem is the difficulties faced by students which arise from environmental factors which include: family environment, community environment and school environment. From the problems experienced by students, a teacher tries to find solutions including always motivating students, give appreciation for what has been done, and provide consequences when students feel guilty.

Based on this background, this research has three objectives, first, to determine students' linguistic problems when learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Second, to find out students' non-linguistic problems when learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Third, to find out solutions to overcome the problems of learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.

The approach used in this research is a qualitative approach to detail social identity and make it scientifically understandable. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation which were carried out at MI Ma'arif Cekok.

The results of the analysis show that in linguistic problems some students are able to pronounce the hijaiyah letters correctly, write the hijaiyah letters coherently, memorize the hijaiyah letters, and there are also students who have not been able to memorize the hijaiyah letters, write coherently. In non-linguistic problems, the factors that influence students are self-motivation which lacks enthusiasm for learning, teachers who do not use appropriate methods, inadequate infrastructure and facilities, environmental factors such as the home environment which does not provide enthusiasm when students learn. Efforts that can be given are by providing motivation to students, students are given enthusiasm for learning, students who are highly motivated will try hard, be persistent and not give up.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Agus Tricahyo, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I., selaku Kepala MI Ma'arif Cekok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Segenap Dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
7. Guru MI Ma'arif Cekok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Siswa – siswi MI Ma'arif Cekok yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kelak bagi pembaca dan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 11 Oktober 2024
Peneliti

IAIN
P O N O R O G O Shaniatul Fauziah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO.....	ix
ABSTRAK	x
<i>ABTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Problematika Linguistik.....	13
2. Problematika Non Linguistik.....	23
4. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Tahapan Penelitian.....	44
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Problematika Linguistik yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.....	51
2. Problematika Non Linguistik yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.....	64
3. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok	67
C. Pembahasan.....	69
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

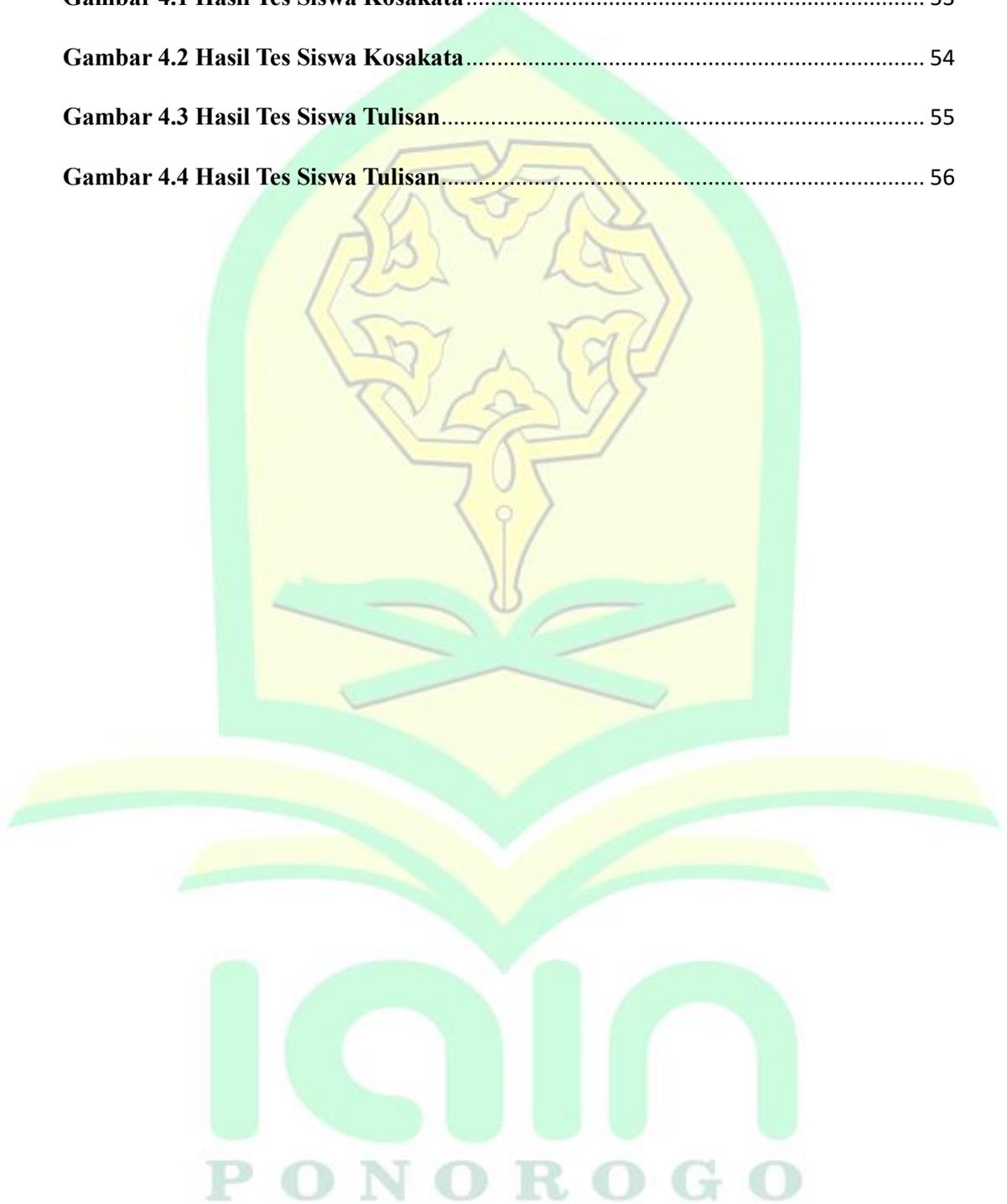
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.....	48
---	----



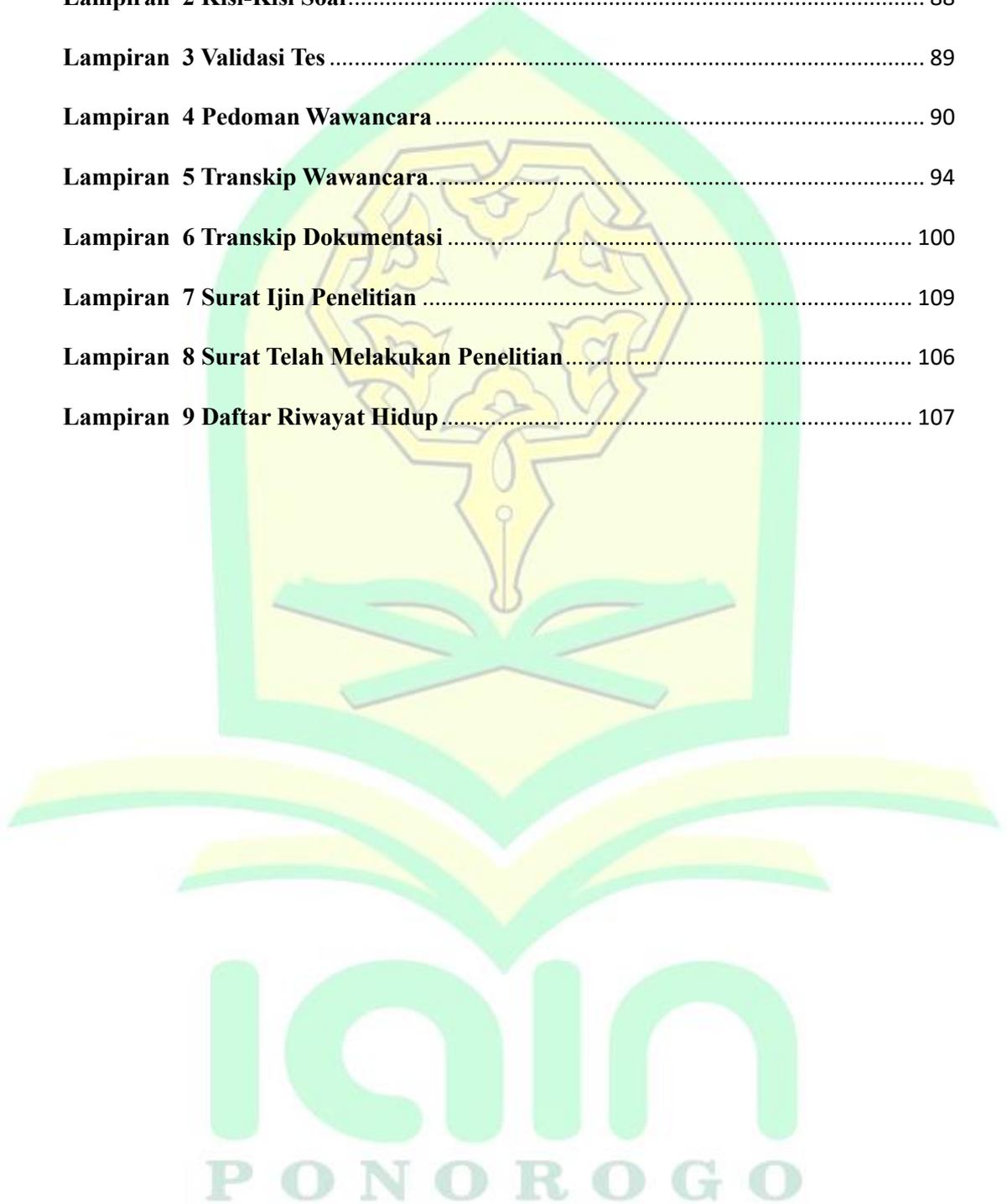
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Hasil Tes Siswa Kosakata.....	53
Gambar 4.2 Hasil Tes Siswa Kosakata.....	54
Gambar 4.3 Hasil Tes Siswa Tulisan.....	55
Gambar 4.4 Hasil Tes Siswa Tulisan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Tes dan Kunci Jawaban	86
Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal.....	88
Lampiran 3 Validasi Tes	89
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi	100
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	109
Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	107



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	,	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	Y
ذ	=	dh	غ	=	Gh	ق	=	Q
ر	=	R	ف	=	F	ك	=	K

Ta’ marbuta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idafa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = faṭana; النبي فطانة = faṭanat al-nabi Diftong dan Konsonan Rangkap.

او	=	aw	او	=	Ū
أي	=	ay	إي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului ḍammah dan huruf ya’ yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	ā	إي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa’l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan alat komunikasi agar dapat berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitar. Dengan bahasa, manusia dapat menuangkan pikiran, ide dan gagasannya sehingga keinginan seseorang dapat diketahui oleh manusia lainnya.²

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *lughat* dalam bahasa arab, *language* dalam bahasa inggris, *langue* dalam bahasa Prancis, *taal* dalam bahasa Belanda, *sprache* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, dan *bhasa* dalam bahasa Sansakerta. Atas perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.

Hingga kini , “bahasa” diartikan dengan beberapa pengertian. Beberapa mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan yang diucapkan atau ditulis. Alat komunikasi bagi manusia itu bahasa yang digunakan sehari-hari. Sekelompok lainnya mendeskripsikan bahasa kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari disekolah. Ada juga yang mendeskripsikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.

¹ La Ode Jirman, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Baubau. UIN Alauddin. (Makassar, 2018), 67

Pada perkembangan saat ini, bahasa sudah menjadi bahasa komunikasi karena setaraf dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Bahasa juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik lisan maupun tulisan.³

Pertama, bahasa digunakan orang untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran seseorang, keinginan dan cita-cita. Sebaliknya, bahasa juga menjadi alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain. Kedua, bahasa digunakan orang untuk menyampaikan maksud dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan dasarnya untuk kepentingannya dalam rangka aktualisasi diri. Ketiga, bahasa adalah cara untuk menuangkan pikiran, ketika sebuah gagasan atau ide timbul ketika berpikir, itu bukanlah bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi ketika gagasan itu sudah dituangkan dan diatur urutan polanya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan, gagasan itu berubah menjadi sebuah bahasa karena sudah mempunyai bentuk yang bisa di ungkapkan melalui bahasa tersebut. Keempat, bahasa adalah alat usaha untuk meyakinkan seseorang, baik melalui forum diskusi formal, pertukaran pikiran, karya ilmiah, siaran radio dan televisi. Kelima, bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan menjadi media penghubung antar masyarakat. Keenam, bahasa merupakan salah satu lambang agama. Ketujuh, bahasa menjadi pendukung utama dan mutlak bagi seluruh pengetahuan manusia. Tidak satupun pengetahuan yang

² Ahmadi Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung. 2015), 32

disampaikan dengan efisien selain lewat media bahasa. Kedelapan, bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua bentuk kerjasama antarmanusia karena tanpa bahasa peradaban tidak mungkin untuk dikembangkan.⁴

Pada dasarnya mempelajari bahasa Arab bagi ummat Islam adalah sebuah keharusan, sebab bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa kebudayaan yang mempersatukan ummat Islam dari berbagai suku bangsa yang ada didunia terutama yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Disamping itu bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan hadits Rasulullah sebagai sumber pertama dan kedua ajaran islam. Organisasi persatuan negara-negara di dunia yaitu PBB juga menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, serta menjadi bahasa resmi di negara-negara Arab yang hidup di benua Asia dan Afrika. Oleh karena itu tidak mengherankan, mereka mengagungkan dan menjunjung tinggi bahasa Arab ini. Dalam perjalanannya semakin bertambah banyak para peserta didik yang mempelajari bahasa Arab ini, baik di sekolah-sekolah, di pesantren, maupun di lembaga pendidikan islam lainnya, sehingga bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang besar perkembangannya dari sudut jumlah orang yang berbicara dengan bahasa ini. Sejak dahulu di Indonesia orang-orang islam yang mempelajari bahasa Arab hanya terbatas untuk kepentingan dan tujuan keagamaan dan untuk mempraktikkan syiar-syiar agama, seperti membaca al-Qur'an, melaksanakan ibadah ritual seperti shalat, dan melafazkan doa-doa, kini komunikasi dalam dunia pendidikan pun memerlukan untuk

³ Ahmadi Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung. 2015), 32

mempelajari bahasa Arab, ketenagakerjaan, media dan berbagai alasan-alasan, serta tujuan-tujuan yang lainnya.

Karena alasan-alasan tersebut maka lembaga pendidikan di berbagai tingkatan baik di madrasah ibtidaiyah, mutawassitah hingga tingkatan ulya menjadikan materi pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu isi kurikulum yang wajib diajarkan dan dipelajari pada lembaga pendidikan islam tersebut. Bahasa Arab bahkan menjadi salah satu kurikulum yang diajarkan dan juga pada lembaga-lembaga pendidikan umum kendatipun hanya sebagai kurikulum tambahan.⁵

Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari keterampilan menulis. Karena di dalam belajar keterampilan menulis terdapat dua problematika diantaranya yaitu, problematika secara linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik berupa adanya perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dalam mempelajari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi: tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan.

Dalam hal tulisan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena dalam menulis bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari kiri ke kanan. Demikian pula dengan bentuk huruf,

⁴ Hamdan, Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darul Mukhlisin Takengon. (Aceh Tengah:2020). 23

berbeda antara bentuk huruf yang terletak diawal, ditengah dan diakhir kata. Dari segi-segi sistem bunyi, sebagian siswa mengalami kesulitan melafalkan sebagian bunyi yang jarang dijumpai di dalam bahasa Indonesia seperti: *tsha, ha, kha, dzal, shod, dlad, tha, zha, a'in, dan ghain*. Terkait dengan kosakata siswa mengalami kesulitan dalam membentuk kata karena dalam membentuk kata bahasa Arab menggunakan tasrif. Dari segi struktur kalimat siswa mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat, karena dalam bahasa Arab kalimat digolongkan berdasarkan jenis berakal dan tidak berakal, nakirah, ma'rifah, jumlah ismiyah dan fi'liyah dan juga i'rob.

Problematika nonlinguistik atau permasalahan yang pertama adalah permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang timbul dari faktor lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Problem non linguistik yang kedua adalah minat dan motivasi, rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya disebabkan oleh rendahnya penghargaan terhadap bahasa Arab, dan problem non linguistik yang ketiga adalah metodologi, guru bahasa Arab hendaknya dalam proses pembelajaran tidak mendominasi atau komunikasi satu arah, akan tetapi siswa juga harus diaktifkan sehingga terjadi pembelajaran aktif atau yang biasa disebut dengan *active learning*. Guru juga harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁶

⁵ Resnadela Agustina, Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi. (Bekasi: 2022). 45

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam skripsi “Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok” adalah suatu masalah atau problem yang menjadi kendala bagi guru bahasa Arab dan siswa kelas III di MI Ma’arif Cekok dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab seharusnya siswa mampu menulis mufradat dengan baik dan benar. Baik dan benar disini maksudnya adalah siswa mampu menyambung huruf, mampu menentukan huruf yang makhraj atau bunyinya hampir sama, mampu mengharakati dengan benar, dan mampu menulis panjang atau pendeknya huruf tersebut.⁷

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan penelitian pada “Problematika Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok Bbadan Ponorogo”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika linguistik yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok?
2. Bagaimana problematika nonlinguistik yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok?

⁶ Resnadela Agustina, Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi. (Bekasi: 2022). 46

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika linguistik siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.
2. Untuk mengetahui problematika nonlinguistik siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan arahan dari informasi dalam upaya meningkatkan proses berpikir siswa.

- b. Bagi Pihak MI Ma'arif Cekok

Sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengorganisasian bidang studi pada pelajaran lain. Sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa dalam memecahkan masalah pelajaran di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo.

c. Bagi Pihak Penulis selanjutnya dan Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian serta sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan dan bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai hasil dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi dan supaya bisa dicerna secara terstruktur, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang mana dari tiap-tiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini berkaitan dengan Pendahuluan yaitu berupa gambaran umum dalam memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara komprehensif. Dalam bab ini akan dibahas terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

BAB III. Menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi mengenai: Jenis Penelitian, Pendekatan

Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV. Berisikan uraian mengenai gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisikan penutup, merupakan bab terakhir dari seluruh serangkaian pembahasan dari Bab I hingga Bab IV. Dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang termuat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam buku karya Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, problematika adalah suatu yang masih menjadi masalah, berarti problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang masih menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problem dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut bisa muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan juga secara eksternal seperti problem pengajar, peserta didik dan lain-lain (problematika nonlinguistik).⁸

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab problematikak yang paling sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah problematika linguistic dan problematika nonlinguistik. Problema ini terutama dialami oleh para siswa yang non arab. Dalam perbelajaran bahasa asing para peserta didik ahrus mempunyai ketanggapan serta kesungguhan dalam mempelajarinya., salah satunya dalam

⁶ Ahmadi, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media, 2020), 15

pembelajaran bahasa Arab ini karena pasti ada kesulitan bagi pemula dalam belajar bahasa asing.⁹

Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu: Pertama, problematika linguistik (kebahasaan) yaitu kesulitan-kesulitan yang sering ditemui yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Kedua, problematika non-linguistik yaitu kesulitan-kesulitan yang diakibatkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan, misalnya latar belakang pendidikan, motivasi dan minat, lingkungan, metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.¹⁰

Problematika kebahasaan meliputi: problematika bunyi (*musykilât shautiyah*) karena adanya bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak ada padanannya (berbeda konsonan) dalam bahasa Indonesia seperti pengucapan huruf ش, ح, ع dan lainnya. Kemudian problematika kosakata (*musykilât sharfiyah*), yakni jumlah suku kata seperti kata *istifahm* lebih sulit dari kata *fahm*, tingkat keabstarakan makna kata, karakter bunyi serta kesesuaian antara simbol dan bunyi. Selanjutnya adalah problematika kalimat (*musykilât nahwiyah*). Sistematika kalimat bahasa Arab dalam beberapa hal ada persamaan dengan bahasa Indonesia, namun ada beberapa aspek yang berbeda yang menimbulkan kesulitan bagi penutur bahasa. Aspek tersebut antara lain *irâb (rafa)*, *nashab, jar dan jazm*, *thabaqah*, (*adâd, tavrîf, tankîr*) serta *idiom* dan ungkapan bahasa Arab.

⁹ Nikmatus Sakdiyah, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. (Sumatera Utara. 2023), 38

⁹ Ahmadi, Khashoo'ishol Lughatul 'Arabiyyah wa Muskilatuha. (Palangka Raya:2007), 105

b. Problematika Pembelajaran

Pembelajaran merupakan penyederhanaan kata dari belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar mendapatkan suatu perubahan perilaku secara menyeluruh. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik dalam proses menuju pendewasaan diri.¹¹ Namun dalam penerapannya, proses belajar ini terkadang mengalami beberapa problematika permasalahan yang terjadi di dalamnya. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai persoalan atau masalah.

Problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang harus dipecahkan, dengan kata lain problematika merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.¹² Permasalahan pembelajaran merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Salah satu permasalahan tersebut ialah pada pembelajaran membaca permulaan. Dalam pembelajaran membaca sering kali siswa mengalami kesulitan, salah satunya yaitu kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan diantaranya yaitu kurang mengenal

¹¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20-21.

¹² Akmaluddin, "Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan", *Jurnal Mabasas*. Vol. 10. No. 2, Juli-Desember 2016, 65

bunyi, huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana maupun ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan.¹³

1. Problematika Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penelaahan bahasa yang dilakukan secara ilmiah. Dalam perkembangannya, linguistik mengalami derivasi yang sangat beragam dan luas.

Linguistik deskriptif adalah bidang linguistik yang menyelidiki sistem bahasa yang menggunakan pendekatan teknik penelitian lapangan dan tata istilah yang sesuai bagi bahasa yang sedang diselidiki. Linguistik diakronis adalah linguistik historis-komparatif. Linguistik historis-komparatif adalah linguistik yang menyelidiki perkembangan bahasa dari satu masa ke masa lainnya, serta menyelidiki hubungan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Linguistik historis adalah linguistik yang menyelidiki perubahan-perubahan jangka panjang dan jangka pendek dalam sistem bunyi, gramatika, dan kosakata sebuah bahasa.¹⁴

a. Tata Bunyi (*Ashwât Arabiyyah*)

Karakteristik bahasa Arab pada aspek bunyi seperti adanya fonem yang menunjukkan suara panjang (huruf mad), huruf yang keluar dari tenggorokan (seperti huruf *'ain* dan *ha*), huruf yang dibaca dengan suara tebal (huruf *tha*, *zha*, *dho*, *sho*) dan

¹³ Wasnilimzar, "Problematika Pembeajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 15. No. 1, April 2015. 116.

¹⁴ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung:2015), 65

ada huruf yang dibaca *an-nabr (tasydid)* sekaligus menjadi problem tersendiri dalam pembelajarannya. Bagi pelajar yang bukan penurut asli dan belum terbiasa dengan suara khas tersebut akan menjadi problem tersendiri.¹⁵

Problem *ashwât* adalah persoalan terkait dengan sistem bunyi atau fonologi. Bunyi bahasa Arab ada yang memiliki kedekatan dengan bunyi bahasa pembelajar dan ada pula yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pelajar. Secara teori, bunyi yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pelajar diduga akan banyak menyulitkan pelajar daripada bunyi yang mempunyai padanan. Karena itu, solusinya adalah memberikan pola latihan intens dan contoh penuturan dari kata atau kalimat yang beragam. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki keterampilan ekspresif dalam memberi contoh sebanyak mungkin agar pengayaan kosakata juga terbangun secara baik dan membentuk kumulatif. Ini berarti pemilihan contoh juga harus berupa kosakata yang mempunyai kebermaknaan.¹⁶

Sebenarnya, pembelajaran bahasa arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Tetapi, aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian dan fokus yang memadai. Ini terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya

¹⁵ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 16

¹⁶ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 16

diarahkan pada satu arah, yakni agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku buku (kitab kitab) berbahasa Arab, dan pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatikal terjemah, yaitu metode pembelajaran bahasa yang lebih menekankan kegiatan belajar pada pohn hafalan kaidah dan penerjemah kata demi kata.¹⁷

Metode inilah yang menjadikan gambaran dan pengertian tentang bahasa Arab lebih bertumpu atas dasar metode ini sehingga kembaran yang muncul tidak lengkap dan utuh karena tidak mengandung tekanan bahwa berbahasa pada dasarnya adalah berujar atau mengungkapkan sebuah ujaran. Akibat penerapan metode yang tidak Holistik integratif, kemahiran menyimak dan berbicara merupakan.¹⁸ Kelemahannya sangat fatal bagi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Indonesia. Secara jujur harus diakui bahwa di berbagai madrasah, pesantren, masjid dan bahkan rumah rumah penduduk, pembelajaran Al-Qur'an diiringi oleh pengajaran tata bunyi bahasa Arab yang lazim disebut makharijul huruf atau sebuah istilah yang biasa dikenal dalam ilmu tajwid. Tetapi, ilmu ini hanya menitik beratkan perhatiannya hanya pada kepentingan kemahiran membaca Al-Qur'an, bukan untuk tujuan pengembangan pengakhiran berbahasa Arab. Padahal,

¹⁷ Muradi Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 128

¹⁸ Fakhurrazi Aziz, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bania Publishing, 2019), 5

tidak semua aturan tata bunyi dalam aturan Al-Qur'an diperlakukan sama bagi penggunaan bahasa Arab.¹⁹

Karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak harus memberlakukan penggunaan hukum hukum Ikhfa, idgham, izhar, Dan hukum nun mati atau tanwin lainnya sebagaimana penerapan hukum-hukum itu ketika membaca Al-Qur'an. Selama ini, tetap bunyi dalam berbahasa Arab kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Itulah sebabnya seseorang yang sudah lama sekalipun dalam mempelajari bahasa Arab masih juga kurang baik dalam mengucapkan kata-kata atau kurang cepat memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Akibat selanjutnya, ia banyak melakukan kesalahan dalam menulis ketiga pelajaran didiktekan, baik pelajaran bahasa Arab atau pelajaran pelajaran lain yang bersangkutan paut dengan bahasa Arab.

Harus diakui pula bahwa beberapa unsur dengan bahasa pelajaran, misalnya huruf-huruf seperti, *tsha, ha, kha, dza, dha, sha, tha, zha, 'ain dan ghain*. sebenarnya among para pelajar Indonesia untuk terbiasa ym-an huruf huruf tersebut karena sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an, baik itu fisik maupun radio. Juga, banyaknya upacara ritual keagamaan yang di dalamnya banyak diperdengarkan *emmer* bahasa Arab, seperti adzan, iqomah, sholat dan doa doanya.²⁰

¹⁹ Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Teras, 2011), 66

²⁰ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung:2015), 65

b. Kosa Kata (Mufradât)

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi (*tashrif isytiqâqî*) maupun dengan cara infleksi (*tashrif i'râbî*). Melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya dengan kosakata (*mufradât*). Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat: “Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut”.²¹ Dengan karakter bahasa Arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, problem pengajaran kosakata bahasa Arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (*wazan*) dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep-konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja (*af'âl/verb*), *mufrad* (singular), *mutsannâ* (dual), *jamak* (plural), *ta'nîts* (feminine), *tadzkîr* (masculine), serta makna leksikal dan fungsional.²²

Selain itu, terjadinya penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di satu sisi memiliki implikasi positif, tetapi juga implikasi negatif. Pertama, terjadinya pergeseran arti, yakni kata-kata yang sudah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia yang artinya berubah dari arti bahasa aslinya, seperti

²¹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta lîm al- Arabiyah li Ghair-al-Nâthiqîna bihâ: Manâhijuhâ wa asâlibuhâ* (Rabath: Isesco, 1989), 194

²² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT*, (Surabaya: PMN, 2011), 63.

kata “kasidah” yang berasal dari kata “*qasidah*”. Dalam bahasa Arab, arti qasidah adalah sekumpulan bait syair yang mempunyai *wazan qafiyah* dan *qâfiyah*. Dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah, arti kasidah sudah berubah menjadi hanya lagu-lagu Arab atau irama padang pasir dengan kata-katanya yang puitis. Kedua, lafaznya berubah dari bunyi aslinya, tetapi artinya tetap, seperti kata “berkat” dari kata *barakah*, dan kata “kabar” dari kata *khobar*. Ketiga, lafaznya tetap dan artinya sudah berubah, seperti kata “kalimat” yang bahasa Arabnya *kalimat*.²³ Dalam bahasa Indonesia kalimat diartikan sebagai “susunan kata-kata”, sedangkan bahasa Arab mengartikannya sebagai “kata”.²⁴

Berkaitan dengan problematika kosakata tersebut perlu diketahui bahwa banyak segi-segi sharaf (morfologi) dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjugasi (*tashrif*). Contoh konjugasi adalah *fi'il madhi* (kata kerja bentuk lampau) *kataba* yang bentuk *fi'il mudhari'* (kata kerja sedang dan akan) menjadi *yaktubu*, sedangkan untuk bentuk *fi'il amr* (kata kerja perintah) menjadi *uktub*. Bentuk *masdar* dari kata tersebut menjadi *kitabah*, bentuk *ism fa'il* menjadi *katib*, bentuk *ism maf'ul* menjadi *maktub*, dan seterusnya. Demikian pula *fi'il mudlari' yaktubu* merupakan

²³ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 132.

²⁴ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 16

bentuk kata kerja untuk pelaku (*fi'il*) orang ketiga mudzakar-mufrad (pria-tunggal). Untuk *fa'il* orang ketiga muannats-mutsanna (wanita-dua) bentuknya berubah menjadi *tatubani* untuk orang ketiga mudzakar-jama'(pria jama') menjadi *yaktubuna* dan untuk orang ketiga *muannats jama'*(wanita-jama') menjadi *yaktubna*.²⁵

Untuk kata benda bilangan, dalam bahasa Indonesia yang hanyalah *mufrad* (tunggal) dan *jama'* (jamak), sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga sebutan; *mufrad* (tunggal), *mutsanna* (dua atau ganda), dan *jama'* (jamak). Dalam bilangan jamak ada tiga bentuk jamak; *jama' taksir*, *jama' mudzakar salim*, dan *jama' mu'annats salim*. Kata “*rajul*” mempunyai bentuk *mutsanna* adalah “*rajulani*” atau “*rajulaini*”, sedangkan bentuk jamak taksirnya adalah “*rijal*”. Kata “*muslim*” mempunyai bentuk *mutsanna* “*muslimani*” atau “*muslimaini*”, sedangkan bentuk *jama' muannats salimnya* adalah “*muslimat*”, dan *jama' mudzakar salimnya* adalah “*muslimun*” atau “*muslimin*”.

Dalam morfologi bahasa Arab, hal-hal yang telah diuraikan tidak ada bandingannya atau persamaannya dalam bahasa Indonesia. Karena itu, persoalan-persoalan tersebut harus diajarkan secara cermat dengan menjelaskan kedudukannya sebagai hal-hal yang kompleks dan tidak mudah dimengerti karena tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia. Juga,

²⁵ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 17

sharaf bahasa Arab seharusnya diajarkan dengan tidak melepaskan diri dari hubungannya dengan penggunaan kata dalam kalimat sebagai mana biasa dilakukan dalam cara-cara tradisional. Dalam acara tradisi ini, persoalan yang menjadi perhatian penghafalan bentuk-bentuk yang membawa perubahan arti ketika digunakan dalam sebuah kalimat.²⁶

c. Tata Kalimat

Tata bahasa Arab baik terkait pembentukan kata (aspek *morfologi/ sharfiyyah*) maupun susunan kalimat (aspek *sintaksis/ nahwiyyah*) seringkali dianggap kendala oleh sebagian besar pelajar. Problematika ini muncul karena persoalan tata kalimat sangatlah rumit. Kaidah-kaidah seperti *i'râb*, *binâ*, *muthâbaqah* (kesesuaian) *mubtada'* dan *khavar-nya*, sifat dan *maushûf-nya*, memerlukan perhatian yang serius dalam pembelajarannya.²⁷

Tata kalimat bahasa Arab memiliki banyak perbedaan dengan tata kalimat bahasa Indonesia. Sebagai contoh, ungkapan bahwa *khavar* harus terletak sesudah *mubtada'*, bila *khavar* itu berbentuk *dzaraf* atau *jar majrûr*, ia boleh atau wajib mendahului *mubtada'*, *fi'il* harus didahulukan dari *fâ'il* dalam konteks pembahasan subjek-predikat. Ungkapan ini tidak mudah dipahami oleh pelajar Indonesia, karena struktur bahasa

²⁶ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.(Bandung:2015), 67

²⁷ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 16

Indonesia yang berbeda dengan struktur bahasa Arab sebagaimana diterangkan di atas. Tidak mudah mencari perbandingan di antara kedua struktur bahasa tersebut.

Problematika tata kalimat ini memerlukan perhatian yang cukup serius bagi para pengajar untuk mengatasinya. Ada yang kemudian sebagian pengajar mendahulukan pembelajaran tatabahasa kepada para pelajar, ada pula yang mengajarkannya di sela-sela materi lain sebagai pengembangan wawasan keilmuan bahasa Arab dalam pembelajaran, yang kesemuanya dilakukan sesuai dengan pendekatan, metode dan kebutuhan pelajar dalam mempelajari bahasa Arab.²⁸

d. Tulisan

Faktor lain yang menjadi problem pembelajaran bahasa Arab adalah tulisan Arab yang sangat berbeda dan khas, tidak mirip sedikitpun dengan tulisan bahasa pelajar. Tidak mengherankan bila banyak pelajar yang sedang mempelajari bahasa Arab kesulitan karena faktor tulisan ini. Bahkan pelajar yang sudah lama mempelajari bahasa Arab sekalipun dan telah duduk di perguruan tinggi terkadang juga masih mengalami kesalahan saat menulis tulisan Arab baik dalam bentuk penulisan ayat-ayat al-Qur'an, al-Hadits maupun tulisan Arab lainnya.

Karakteristik tulisan Arab yang bergerak dari kanan ke kiri serta adanya penulisan suatu huruf yang berbeda bila saat

²⁸ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 18

terpisah, bersambung di awal, bersambung diakhir, menjadikan tulisan Arab terkesan rumit. Ironinya, problematika tulisan ini seperti diabaikan dan jarang menjadi perhatian pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan. Seyogyanya kegiatan pembelajaran menulis Arab ini sudah dimulai sejak dini sebagaimana pelajar belajar menulis huruf latin, sehingga problematika pembelajaran bahasa Arab pada aspek ini dapat diminimalisir.²⁹

Sebenarnya, kemahiran menulis Arab sesuai dengan kaidah *imla'* harus sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini, diajarkan pada tingkat dasar dan menengah, serta dikuasai di tingkat atas. Pada kenyataannya, fakta menunjukkan bahwa kesalahan menulis huruf Arab masih terbawa ke tingkat perguruan tinggi. Untuk mengubah kebiasaan yang salah sehingga mahasiswa mampu menulis tulisan Arab sangat berat, meskipun tidak dikatakan mustahil. Bagaimanapun, kesalahan itu sudah menjadi kebiasaan yang tertanam sejak tingkat ibtidaiyah. Masalah inilah yang hendaknya menjadi perhatian para guru karena kesalahan menulis tidak boleh dianggap remeh mengingat kelemahan itu merupakan ketercelaan (aib).³⁰

²⁹ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 16

³⁰ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 163

2. Problematika Non Linguistik

Problematika non-linguistik yaitu kesulitan-kesulitan yang diakibatkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan, misalnya latar belakang pendidikan, motivasi dan minat, lingkungan, metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Problematika nonlinguistik ini adalah problematika pembelajaran bahasa Arab yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, di antaranya:³¹

- a. Guru/pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau sosial.
 - b. Pelajar yang tidak mempunyai minat dan motivasi kuat dalam belajar bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.
 - c. Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi pelajar.
 - d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- Sebagai sosio-kultural bahasa Arab sudah tentu berbeda dengan sosio-kultural bangsa Indonesia. Hal ini menimbulkan problem pula sehubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Karena akibat perbedaan sosio-kultural tersebut, maka antara bahasa Arab dan bahasa

³¹Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 18

Indonesia terdapat perbedaan-perbedaan antara lain ungkapan-ungkapan, istilah-istilah ataupun nama-nama benda. Problem yang mungkin timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan cepat dipahami pengertiannya oleh pelajar Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio-kultural bahasa Arab.³²

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut perlu diusahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab. Tentu saja, materi tersebut harus berhubungan dengan praktik penggunaan bahasa Arab. Persoalan ini dianggap sangat penting, karena bagaimanapun wawasan dan pengetahuan sekitar sosio-kultural jazirah Arab akan dapat mempercepat pemahaman pelajar bahasa Arab tentang makna dan pengertian berbagai ungkapan, istilah dan nama benda yang khas bagi bahasa Arab, secara umum, istilah tersebut tidak memiliki persamaan dalam bahasa Indonesia, namun apabila telah mengenalnya akan bias menempatkan dalam situasi yang tepat.³³

³² Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 18

³³ Zubaedi. Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media Grup. 2011), 43

Sesuatu hal yang menarik, ketika melihat fenomena yang ada, bahwa pembelajaran bahasa Arab ini kurang berhasil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dipandang signifikan, di antaranya:

- a) Guru hanya banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa dibanding keterampilan berbahasa.
- b) Bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa baik secara lisan ataupun tulisan. Pembahasan materi banyak tentang unsur-unsur bahasa seperti: fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta kurang aplikatif dalam menggunakan unsur-unsur bahasa tersebut.
- c) Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, kurang memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk berperan aktif.
- d) Struktur bahasa dibahas secara terpisah, kurang integratif dan kurang menekankan kebermaknaan, struktur bahasa yang diajarkan lepas dari konteks sosial budayanya.
- e) Sistem penilaian lebih banyak menekankan aspek kognitif, dan tidak menuntut keterampilan bahasa secara integratif.³⁴

Realitas yang dihadapi sekarang bahwa pembelajaran bahasa Arab terutama di madrasah dan perguruan tinggi masih mengalami

³⁴ Ahmadi..Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional hingga Era Digital. (Yogyakarta:Ruas Media.2020), 19

sejumlah masalah, sementara upaya renovasi pembelajaran belum dilakukan secara mendasar dan terarah, sehingga tidak mengherankan bila kemudian pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak berdaya dan kurang berhasil.³⁵

Image yang berkembang di kalangan pelajar tentang sulitnya mempelajari bahasa Arab juga masih terus berlangsung hingga sekarang. Ini terjadi pada pelajar di tingkat madrasah maupun mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Hal ini tentunya juga turut menjadikan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan perguruan tinggi Islam menjadi kurang diminati. Perlu adanya pengembangan dan modifikasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab dari berbagai pihak terkait seperti guru, dosen dan pihak lainnya yang berkompeten untuk menjadikan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan berhasil. Perubahan kurikulum nasional seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga Kurikulum 2013 berbasis karakter diharapkan tidak hanya sebatas simbolik akademik pembaruan kurikulum yang hanya berganti cover saja, tetapi tidak menyentuh hal-hal esensial yang diharapkan dari sebuah pembaruan kurikulum. Diawali dengan pembaruan kurikulum inilah, maka sesungguhnya

³⁵ Muradi, Ahmad, Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif. (Malang: Prenada Media Group.2015). 65

problematika nonlinguistik pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi.³⁶

3. Gangguan Pembelajaran

a. Diskalkulia

Diskalkulia Pengertian diskalkulia memang agak kurang dikenal daripada disleksia. Diskalkulia adalah gangguan pada pelajaran berhitung. Berhitung adalah pelajaran yang berkaitan dengan berpikir logis dan penguasaan, artinya berkaitan dengan 130 kemampuan intelektual. Umumnya berkaitan dengan manipulasi kali-bagi-tambah-kurang yang merupakan dasardasar ilmu matematika dalam bilangan puluhan. Berhitung adalah merupakan bagian dari kemampuan dimensi dan berpikir ilmu matematika, yang mensyaratkan siswa siap untuk mengerjakan kali-bagi-tambah-kurang yang membutuhkan kemampuan sistem abstraksi. Dapat dikatakan juga bahwa seorang anak bisa mencapai kemampuan abstraksi, bergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan intelektualnya.

b. Disgrafia

Masalah dalam pelajaran menulis sebetulnya tidak termasuk dalam kelompok masalah kognitif dalam belajar sebagaimana dalam masalah gangguan belajar membaca 133 (disleksia) dan berhitung (diskalkulia). Dalam hal teknik menuli lebih banyak

³⁶ Muradi, Ahmad, Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif. (Malang: Prenada Media Group.2015), 64

masalahnya disebabkan karena adanya gangguan fisiologis terutama pada gangguan sensorimotorik. Gangguan menulis kebanyakan disebabkan karena gangguan motorik halus pada lengan, sendi tangan, dan jari-jari, juga gangguan pada pencandraan secara visual. Jika gangguannya terdapat pada keduanya, maka gangguan itu menjadi gangguan pada koordinasi mata-tangan. Padahal koordinasi mata-tangan ini merupakan hal yang sangat esensial.

c. Disleksia

Seorang anak dapat dianggap atau dikatakan menyandang disleksia jika terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi yang diperoleh dan kapasitas yang dimiliki. Para ahli neurolog juga sudah meletakkan batasan, bahwa disleksia hanya bisa terjadi andaikan anak-anak tersebut juga mengalami gangguan neurologis yang dapat menyebabkan gangguan pada satu atau lebih area intelegensia, namun keadaan disleksia ini juga hanya dikenakan pada anak-anak dengan intelegensia normal sampai tinggi.³⁷

4. Solusi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran

Bahasa Arab

Solusi adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya.³⁸

³⁷ Yahdinil Firda Nadiyah. Psikologi Belajar Mengajar. (Banten.2019), 33

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1109.

Sedangkan problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.³⁹

Jadi, solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah yang muncul dari pembelajaran keterampilan menulis dan berusaha mencari jalan keluarnya supaya masalah tersebut dapat terpecahkan. Diantara upaya yang perlu dilakukan oleh guru bahasa Arab tingkat pemula dalam rangka meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab antara lain:

1. Guru membimbing para siswa cara memegang pena yang benar serta mengawasi mereka agar terbiasa menulis dengan benar.
2. Guru membimbing para siswa cara duduk yang benar ketika menulis, punggung tidak terlalu membungkuk dan tidak terlalu tegak, sedangkan buku terletak di depan sebelah kanan agak sedikit miring.
3. Ketika guru menulis sebuah contoh tulisan, dia juga memberikan pengarahan dan peringatan akan pentingnya memelihara keserasian di antara huruf-huruf.⁴⁰
4. Guru memperingatkan para siswa akan pentingnya kesatuan jarak antar huruf yang terpisah pada suatu kata. Dan menjadikan jarak tersebut lebih pendek dari jarak antar kata pada satu kalimat.
5. Guru memperingatkan para siswa akan pentingnya kesatuan jarak antar kata pada satu kalimat, serta membedakannya dari jarak antar

³⁹ *Ibid.* Hlm. 789

⁴⁰ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1102

huruf- huruf pada suatu kata dengan cara menjadikannya lebih panjang.

6. Guru memperingatkan para siswa akan pentingnya menulis dengan lurus, horizontal, dan seimbang. Tulisan itu mesti lurus, horizontal dan seimbang antar antar satu baris dengan baris lainnya.
7. Tulisan para siswa pemula sebaiknya menggunakan pensil, tidak menggunakan pena.
8. Apabila menulis itu dilakukan pada kertas khusus yang terdapat contoh- contoh tulisan pada setiap baris bagian atasnya, maka hendaklah guru mengarahkan para siswa untuk memulai tulisannya dari kertas paling bawah, sehingga mereka akan selalu menghadap contoh tulisan dan mereka menirunya.
9. Guru memperhatikan materi yang akan diajarkan untuk menulis, karena materi tidak boleh memberatkan siswa, hal ini bisa menyebabkan siswa membenci pelajaran dan gurunya, materi bisa dimulai dari melatih siswa untuk menulis huruf-huruf hijaiiyah sesuai abjad, latihan menyambung huruf, kemudian dilanjutkan menulis huruf-huruf sebelum suku kata atau kata.⁴¹
10. Guru hendaklah memeriksa latihan menulis mereka dengan memperhatikan penulisan huruf, harakat, dan cara menggandengnya.⁴²

⁴¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1102

⁴² Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyadin, Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 356.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari teori yang ada agar dapat memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya, peneliti melengkapi dengan penelitian kajian terdahulu yang relevan dan untuk memperkuat orisinil penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasil penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Diantaranya yakni:

Pertama, berdasarkan data yang penulis peroleh dan paparkan mengenai *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)* oleh Hanif Irfan, jurnal penelitian dengan metode penelitian kualitatif tahun 2020 dapat peneliti analisis bahwa dalam penelitian tersebut terdapat hasil yakni: kategori kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab adalah sulit dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, belum mampu menyusun huruf pada saat huruf tersebut berada di depan, di tengah maupun di akhir kata, dan tata letak huruf yang masih salah. Adapun penulisan huruf yang dianggap sulit yaitu .⁴³ د, ذ, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, م, و, هـ ي

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab terutama dalam menyambung huruf-huruf menjadi suatu kata disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi:

- a. Siswa tidak hafal huruf-huruf abjad bahasa Arab.

⁴³ Hanif Irfan, Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung. (Bandung:2020), 23

- b. Kurangnya minat dan motivasi/tidak tertarik untuk menulis dan latihan menulis huruf abjad bahasa Arab.
- c. Kemampuan dasar yang kurang memadai untuk membantu kesiapan siswa dalam menulis huruf Arab, dikarenakan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya dari sekolah umum.
- d. Kepercayaan diri dalam belajar masih rendah.

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung, seperti: tidak terdapat buku-buku pelajaran bahasa Arab di rumah, tidak memiliki buku paket maupun LKS bahasa Arab, dan perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dengan tidak menyediakan buku-buku bahasa Arab untuk siswa.⁴⁴
- b. Guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti materi yang dijelaskan oleh guru kurang terdengar, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi menulis huruf Arab serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan.

Kedua, berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi* oleh Resnadila Agustina, skripsi dengan metode penelitian kualitatif dekskriptif tahun 2022 dapat peneliti analisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Resnadila

⁴⁴ Hanif Irfan, Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung. (Bandung: 2020), 23

Agustina berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti, hasil penelitian problematika keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V dapat diketahui dari dua segi yaitu problematika segi linguistik dan problematika segi non linguistik. Dari problematika segi linguistik siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang bunyi makhrjanya hampir sama, siswa sulit dalam menyambung huruf, dan siswa sulit dalam mengharakatinya, kesulitan-kesulitan ini terjadi saat guru sedang mengimla'kan mufradat kepada mereka.⁴⁵ Dari segi non linguistik problematika keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V adalah meliputi problem fisiologi yakni terkait dengan keadaan fisik atau jasmani setiap siswa yang sedang belajar, termasuk kelelahan, kurang bergairah, semangat menurun, dan kurang sehat. Selanjutnya adalah problem psikologi yaitu meliputi bakat, kecerdasan, dan motivasi siswa⁴⁶.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan paparkan mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas VC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi dapat penulis analisis bahwa problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas VC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi meliputi problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dari segi linguistik dan non linguistik. Dari segi problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab segi linguistik tata bunyi, terdapat 35 dari 38 siswa yang masih kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah diantaranya adalah huruf

⁴⁵ Resnadela Agustina, *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi*. (Bekasi: 2022), 34

⁴⁶ *Ibid*, 35

ha' (ح) dan *Ha* (ه), dan huruf *tsa'* (ث) dengan *sin* (س) dengan *syin* (ش) dan *shod* (ص). Siswa menulis mufradat مصباح menjadi مسباح karena huruf ص yang hampir sama bunyinya dengan huruf س. Dari segi problematika linguistik kosakata, terdapat peserta didik yang tidak memiliki buku kamus Arab-Indonesia sehingga dalam proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari mufradat sering mereka dapatkan melalui Google Translate. Hal ini mengakibatkan penggunaan kosakata yang tidak semestinya dalam kalimat bahasa Arab dan menimbulkan kerancuan dalam kalimat bahasa Arab.

Ketiga, berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai *Penggunaan Media Gambar Huruf Hijaiyah Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelas 2 MI Bahrul Ulum At-Taqwa* oleh Siti Laela Sari, jurnal penelitian dengan metode penelitian kualitatif tahun 2022 dapat peneliti analisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Siti Laela Sari berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti, sebelum adanya penggunaan media pembelajaran, minat belajar siswa dinilai masih kurang sehingga perlu adanya hal baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Media gambar huruf hijaiyah diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai.⁴⁷ Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan

⁴⁷ Siti Laela Sari. *Penggunaan Media Gambar Huruf Hijaiyah Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelas 2 MI Bahrul Ulum At-Taqwa*. (Bekasi: 2022), 46

menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, berbagai hal dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Disekolah dasar, penggunaan media pembelajaran oleh guru masih sangat kurang, guru lebih banyak menjelaskan secara langsung materi atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Saat guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah, maka siswa akan merasa cepat bosan dengan pembelajaran dan akan berpengaruh dengan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan gguru. Oleh karena itu peran penggunaan media pembelajaran juga bisa menentukan keaktifan siswa di kelas.

Pada awal penggunaan media pembelajaran di sekolah, masih banyak hal yang perlu disiapkan yaitu kesiapan guru dalam membuat media pembelajaran dan respon siswa yang belum terbiasa dengan media pembelajaran. Kendala yang dialami pun masih ada seperti sarana yang akan digunakan belum memadai dan siswa juga kurang focus dalam memahami isi materi karena hanya tertarik dengan visualisasi nya saja. Tetapi setelah beberapa kali digunakan media pembelajaran, guru dan siswa mulai terbiasa dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Gambar huruf hijaiyah ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah. Menulis huruf hijaiyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyah, supaya dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak

berlatih dan tidak boleh bosan. Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menebalkan huruf
- 2) Mencontoh huruf
- 3) Mewarnai huruf
- 4) Membentuk huruf

Dalam menyambung huruf hijaiyah, terdapat sembilan huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelumnya tetapi tidak dapat menyambung huruf sesudahnya, yakni ; ا, د, ذ, ر, ز, و, لا, هـ, ة. Penggunaan Media pembelajaran huruf hijaiyah berbasis multimedia, terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Quran para siswa. Respon siswa positif terhadap penggunaan Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah berbasis Multimedia yang telah diterapkan selama proses pembelajaran⁴⁸.

Keempat, berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas* oleh Karimatussa'idiyah dapat peneliti analisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Karimatussa'idiyah, skripsi dengan metode penelitian kualitatif tahun 2019 berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis tentang *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas* dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam Bab sebelumnya, maka dapat

⁴⁸ Siti Laela Sari. Penggunaan Media Gambar Huruf Hijaiyah Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelas 2 MI Bahrul Ulum At-Taqwa. (Bekasi: 2022), 46

disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Problematika secara linguistik adalah yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi:⁴⁹
 - a. Problematika kosakata (Mufradat)
 - b. Problematika percakapan (Muhadtsah)
 - c. Problematika tata bahasa (Qowaid)
 - d. Problematika membaca (Qira'ah)
 - e. Problematika menulis (Kitabah)
2. Problematika non linguistik adalah yang terkait dengan masalah bukan kebahasaan, diantaranya:
 - a. Fisiologi Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani individu siswa.
 - b. Psikologi Yaitu faktor yang berhubungan dengan jiwa atau sesuatu yang mendorong aktivitas belajar seseorang yaitu bakat, minat, kecerdasan dan motivasi.⁵⁰

Kelima, berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau* oleh La Ode, thesis dengan metode penelitian kualitatif tahun 2018 Jirman dapat peneliti analisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh La Ode Jirman berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang *Problematika*

⁴⁹ Karimatussa'idiyah. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma'arif NU Purwojati Kabupaten Banyumas*. (Banyumas: 2019), 16

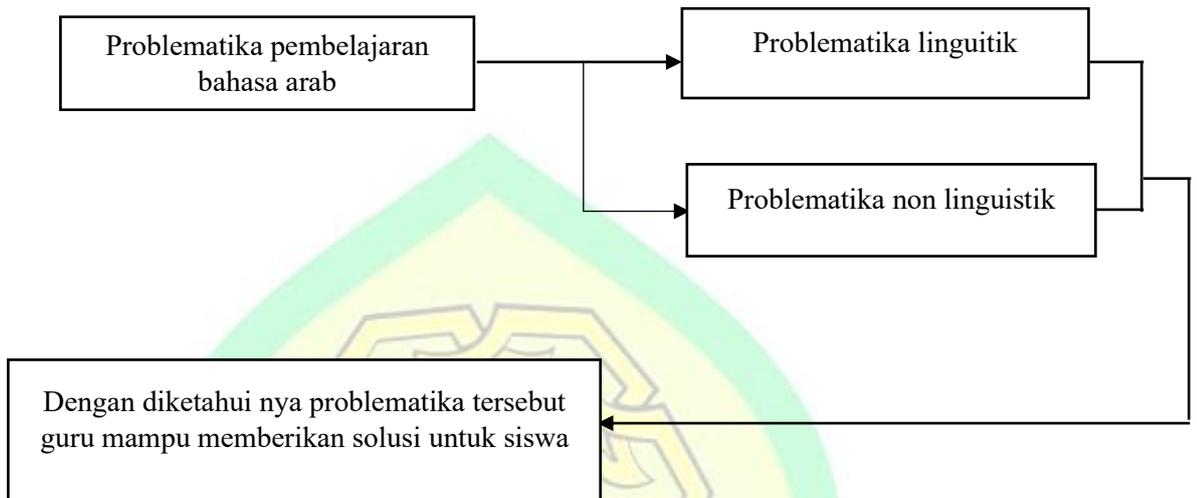
⁵⁰ *ibid.* 17

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau berpijak pada hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

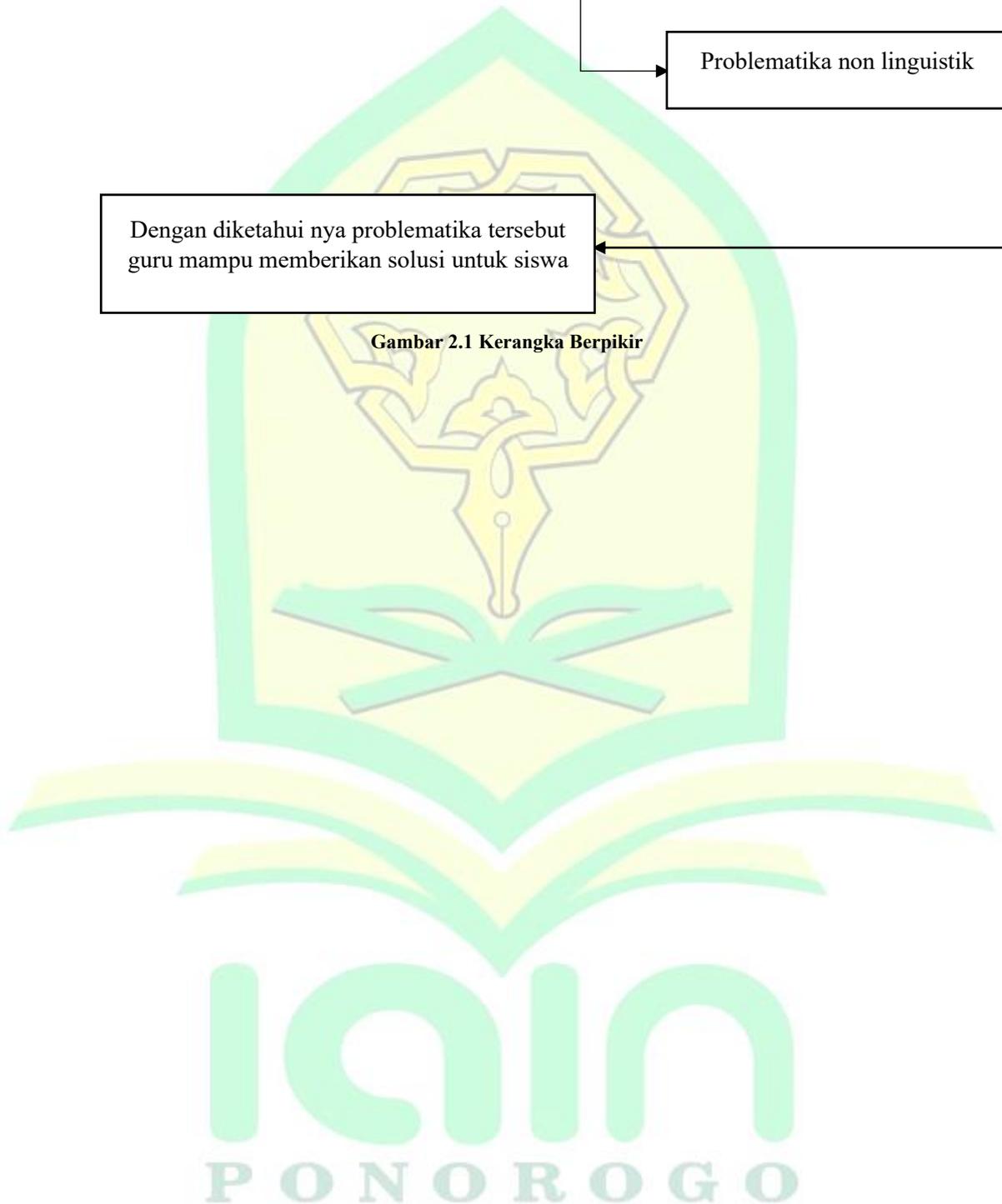
1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN dikatakan belum efektif dan efisien, karena peserta didik belum mampu membiasakan diri dalam melakukan percakapan sehari-hari bersama teman-temannya.
2. Aspek-aspek yang menjadi problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Baubau di kelompokkan atas dua aspek, yaitu, aspek linguistik dan aspek non linguistik yang meliputi Aspek edukatif, namun aspek non linguistik yang dirasakan paling menonjol problematikannya pada lembaga pendidikan formal khususnya pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Baubau.
3. Untuk mengatasi problem kebahasaan, baik yang menyangkut cara pengucapan bahasa, susunan kalimat, maupun arti kata-kata, hendaknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab digunakan metode sam'iyah safahiyyah atau kalau tidak memungkinkan digunakan metode elaktik (campuran). Untuk mengatasi problem non linguistik, pemberian dorongan kepada peserta didik untuk bergairah mempelajari bahasa Arab, terutama di lingkungan madrasah. Menciptakan lingkungan bahasa Arab di madrasah, misalnya pengumuman atau peraturan ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Selanjutnya perlu disiapkan materi pembantu, misalnya buku bacaan berjenjang, buku LKS, kamus dua bahasa, maupun alat bantu yang lain baik visual, audio maupun audio-visual.⁵¹

⁵¹ La Ode Jirman. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau*. (Sulawesi Tenggara:2018), 117

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif untuk merinci identitas sosial dan membuatnya dapat dipahami secara ilmiah. Pada dasarnya dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan secara kritis peristiwa dan kejadian sosial, dalam hal ini berarti menelusuri dalam dunia pendidikan dan menemukan makna dalam konteks nyata (lingkungan)⁵². Penelitian ini dilakukan melalui (*field research*) studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, maka dari itu data dikumpulkan dengan akses langsung ke lokasi penelitian dan dibarengi bekerja dilingkungan sosial⁵³.

Penelitian adalah kegiatan objektif untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji informasi berdasarkan prinsip-prinsip teoritis, yang disusun secara sistematis melalui proses pengembangan generalisasi yang intensif. Sehubungan dengan judul tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendapat, konsep, pernyataan, jawaban dan informasi yang berupa uraian untuk mengungkapkan masalah yang tidak menggunakan perhitungan dan angka atau analisis statistik. Berdasarkan penelitian di atas, pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338

⁵³ J.R. Raco and Conny.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9

mengumpulkan informasi tentang fenomena di lapangan, sehingga peneliti sebagai instrumen kunci melalui observasi terhadap fenomena di lapangan dan fenomena terkait wawancara mendalam.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Cekok yang terletak di Jalan Sunan Kalijaga, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam menuliskan huruf hijaiyah.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan instrumen yang vital didalam penelitian, terdapat dua yakni:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui wawancara guru Bahasa Arab kelas III.
2. Sedangkan sumber sekundernya yaitu termuat berupa data-data penelitian, jurnal, buku-buku, dengan menggunakan sumber data tersebut data yang diperoleh akan lebih menyeluruh oleh karena itu akan dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif di MI Ma'arif Cekok .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian strategis dalam penelitian, dikarenakan didalam penelitian memiliki tujuan utama untuk mendapatkan

⁵⁴ Muhammad Guntur, Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. , (Jakarta:2021). 46

data. Penelitian kualitatif ini terdapat pengumpulan data dengan melakukan natural setting (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang mendalam saat wawancara, serta terdapat dokumentasi dalam melakukan observasi⁵⁵. Berikut adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses interaksi maupun kejadian melalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau seseorang yang diwawancarai. Bisa dipahami wawancara adalah dialog tatap muka antara pewawancara dengan informan, yang mana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang diteliti⁵⁶. Dalam penelitian ini menggunakan interview yang memiliki tujuan memperoleh informasi yang lebih tajam mengenai makna subjektif, pemikiran, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, dan motivasi. Perolehan data verbal melalui menulis secara langsung dan memanfaatkan alat perekam⁵⁷.

Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh data dan keterangan dan informasi yang mendetail terkait pandangan responden mengenai kesulitan penulisan huruf hijaiyah dalam mata pembelajaran bahasa arab. Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab kelas III.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD (Bandung: Alfabetha, 2015)224-225

⁵⁶ *ibid.* 226

⁵⁷ Gumilang. Surya Galang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," Jurnal Fokus Konseling 2 (2016): 154

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang bertujuan terhadap fenomena sosial yang mengandung gejala psikologis dan kemudian mencatatnya. Pengamatan yang sistematis/terstruktur digunakan sebagai observasi dalam penelitian ini. Informasi yang diamati adalah tentang kegiatan pembelajaran bahasa arab di MI Ma'arif Cekok, letak geografis, status struktur organisasi tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti juga mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi umum dan khusus tentang mereka. Pengamatan dan ingatan adalah dua proses yang paling urgent. Johnson & Christensen mengungkapkan observasi dilaksanakan dengan tujuan eksplorasi dalam setting ilmiah dengan menggali suatu makna⁵⁸.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menggali data terkait beberapa hal variable bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda⁵⁹. Dengan adanya studi dokumen ini memiliki harapan bisa dijadikan sebagai pelengkap dari pelaksanaan wawancara dan observasi⁶⁰.

⁵⁹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorgo: CV. Nata Karya, 2019), 72.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. (Bandung:2020) 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam beberapa jangka waktu tertentu. Analisis data dilakukan berawal dari tahap wawancara yang dibuat untuk mendapatkan data yang dianggap bisa diandalkan ketika tanggapan wawancara tidak mencukupi. Milles dan Huberman, dalam bukunya yang berjudul *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods* berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga saturasi data selesai. Kegiatan dalam analisis data berupa pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁶¹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis model Matthew B. Milles, Huberman dan Saldana, Analisis data tersebut meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan mentransformasi data yang diperoleh secara utuh berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris sebagai validasi data. Agar lebih akurat maka perlu adanya kondensasi data, yang mana dikarenakan memperoleh data ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Setelah memperoleh data, kemudian data dipertajam, mengatur jenis data, lebih memfokuskan

⁶¹ B. Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE publications, 2014). 12

data, mengeliminasi data sehingga dapat diverifikasi yang kemudian mendapatkan hasil akhir ditarik kesimpulan⁶².

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap kondensasi data, maka selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penyajian data penelitian kualitatif dilakukan menggunakan bagan, kemudian dihubungkan antar kategori, menguraikan secara singkat dan sejenisnya. Penyajian data biasa menggunakan teks naratif, hal tersebut memiliki tujuan supaya mudah untuk memahami mengenai hal selanjutnya yang berlandaskan informasi yang sudah dipahami dan diperoleh.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah disampaikan memiliki sifat sementara, hal tersebut bisa saja berubah setelah mendapatkan data dan bukti-bukti saat pengumpulan data. Akan tetapi, jika bukti-bukti yang telah diperoleh memiliki sifat valid dan kebenarannya telah teruji kebenarannya sesuai dengan kesimpulan diawal. Sehingga kesimpulan yang diungkapkan bersifat konsisten dan kredibel. Berarti kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan⁶³.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 252.

⁶³ Tjipto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi.

1. Peningkatan ketekunan disini melaksanakan pengamatan lebih teliti secara berkelanjutan hal tersebut bertujuan supaya dapat mendeskripsikan lebih akurat data yang diperoleh secara terstruktur mengenai penelitian yang dilaksanakan⁶⁴. Maka dalam hal itu peneliti mencari dan membaca berbagai referensi jurnal dan buku untuk menggunakan beberapa dokumentasi yang berkenaan meluaskan dan mempertajam penelitian, maka dapat dijadikan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya dan nyata.
2. Pendekatan triangulasi yaitu crosscheck secara mendalam data-data yang telah terkumpul, baik itu data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, dan hasil wawancara mengenai kajian teori maupun pandangan beberapa tokoh ahli dalam penelitian ini.⁶⁵ Didalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini diyakinkan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data atau informan yang akurat. Hal tersebut memiliki tujuan meningkatkan pemahaman mengenai apa yang ditemukan oleh peneliti. Maka dari itu data yang didapatkan lebih konsisten, rampung, dan jelas. Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu melalui menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, 272

⁶⁵ *ibid* 253-254.

dokumentasi. teruntuk triangulasi sumber data yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara dari guru bahasa arab.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian yang kemudian terdapat imbuhan satu tahapan, yakni tahapan penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Adapun kegiatan tersebut meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian melihat serta menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang bertujuan dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap penelitian ini dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan dalam kegiatan guna mengumpulkan data.

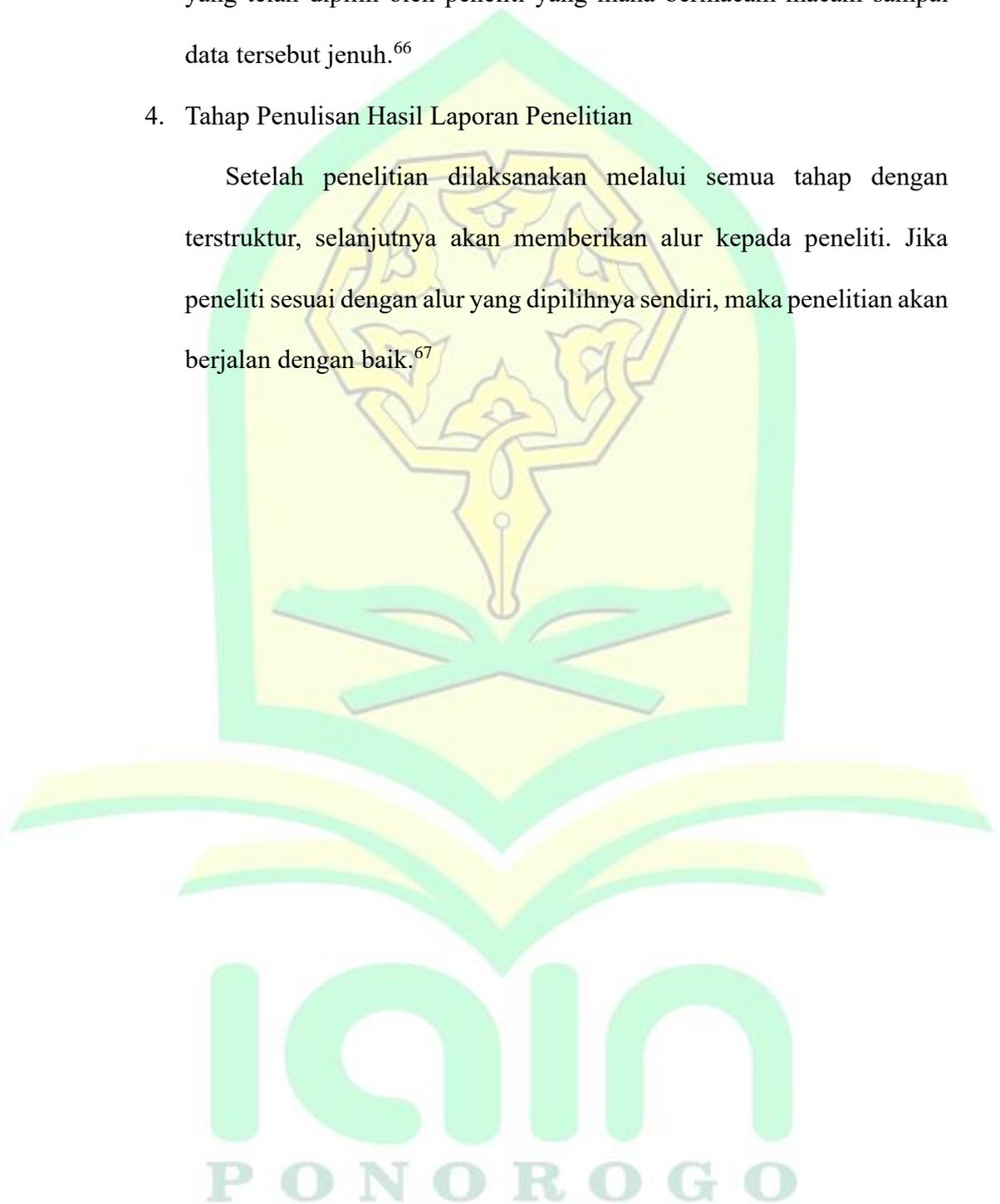
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini penelitian melaksanakan analisis data yang telah didapatkan dari informan dan dokumen yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melakukan analisis data disini dimulai dengan mengkaji

semua data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti yang mana bermacam-macam sampai data tersebut jenuh.⁶⁶

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan melalui semua tahap dengan terstruktur, selanjutnya akan memberikan alur kepada peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik.⁶⁷



⁶⁶ Lexy.J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 171.

⁶⁷ Abdul Manab, Penelitian Pendidikan Kualitatif (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)213-28

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

1. Letak Geografis MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonominya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Ponorogo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama untuk memenuhi keinginan bersama.

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok (MIM Cekok) berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan

lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Ma'arif Cekok didirikan oleh LP Ma'arif pada Tahun 1968 tempatnya terletak Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok Babadan Ponorogo. Sejak awal berdiri, MI Ma'arif Cekok sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni "Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan *Ahlusunnahwal Jama'ah*".

MI Ma'arif Cekok mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, tahfidz Al-Qur'an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Ma'arif Cekok mempunyai beberapa program seperti: *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Tahfidz Al-Qur'an, TPQ, Bimtek Guru, Pramuka, Uji Publik, *Team Teaching* dan lain-lain.

3. Identitas MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Berikut adalah identitas MI Ma'arif Cekok:

Tabel 4. 1 Identitas MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Nama Madrasah	MI Ma'arif Cekok
No. Statistik Madrasah	111235020004
NPSN	60714254

Alamat	Jl. Sunan Kalijaga No. 186 Cekok Babadan Ponorogo
Telp./Fax	082302320255
Email	mi.cekok@yahoo.com
Nama Yayasan	LP Ma'arif
Alamat Yayasan	Jl. Sultan Agung No. 83
Tahun Didirikan	PW/220/A-6/SK/VIII/2009
Status Akreditasi	Terakreditasi "B"
Jumlah Siswa	306 Siswa
Data Jumlah Ustadz/dzah	25 Ustadz/dzah
Jumlah Rombongan Belajar	15 Rombel

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

- **Visi Madrasah**

“Membentuk pribadi yang sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wajama'ah”

- **Misi Madrasah**

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing sesuai perkembangan zaman.
3. Mengoptimalkan program TPQ dan hafalan juz 30 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul bacatulis Al – Qur'an serta hafal Juz 30.

4. Menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan inovasi secara terus-menerus dalam strategi pembelajaran.
6. Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.

5. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo antara lain adalah ruang kelas ada 15 kelas, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang Klinik, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, kamar mandi/WC guru ada empat, kamar mandi/WC siswa ada 8 dan 1 ruang ibadah. Secara lebih detail, sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Kepala madrasah MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo bernama Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I Waka Kurikulum 1 yaitu Muh Muttaqin S.Pd.I. dan Waka kurikulum 2 yaitu Sugianto, S.Pd.I. Waka Kesiswaan yaitu Binti Akhlaqil, M.S.Ag. Tata Usaha yaitu Yenni Purnamasari, SE. Kebersihan yaitu Elma Setyorini. Secara lebih detail struktur organisasi di MI Ma'arif Cekok Babadan.

7. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo berjumlah 28 orang guru, 9 guru laki-laki, dan 15 guru perempuan, dengan 1 orang kepala sekolah laki-laki. 1 penjaga,serta 1 TU. Dari jumlah guru tersebut, 9 diantaranya PNS. Secara lebih detail data keadaan guru dan karyawan di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

8. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok 5 Tahun terakhir:

- Tahun 2019/2020, Laki-laki 128, Perempuan 137, jumlah keseluruhan 265
- Tahun 2020/2021, Laki-laki 153, Perempuan 111, jumlah keseluruhan 264
- Tahun 2021/2022, Laki-laki 148, Perempuan 119, jumlah keseluruhan 267
- Tahun 2022/2023, Laki-laki 155, Perempuan 147, jumlah keseluruhan 302
- Tahun 2023/2024, Laki-laki 152, Perempuan 154, jumlah keseluruhan 306

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Problematika Linguistik yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok

Problematika linguistik adalah permasalahan yang berkaitan dengan kebahasaan diantaranya sistem tata bunyi yaitu kesulitan pada siswa yang tidak bisa membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama

karena ada kemiripan suara huruf hijaiyah, kosa kata yaitu siswa belum mengerti kosakata yang lebih luas karena sejauh ini siswa hanya mampu menuliskan kosa kata yang diberikan oleh guru, tata kalimat yaitu siswa kesulitan mengharakati karena siswa masih mengenal harakat (*fathah, kasrah, dan dhammah*), dan tulisan yaitu permasalahan siswa pada penulisan huruf hijaiyah, siswa belum mampu membedakan penulisan yang hampir mirip bentuknya.⁶⁸

Berikut hasil pengerjaan siswa :

a) Tata bunyi

Hasil tes kemampuan siswa dalam indikator tata bunyi menunjukkan bahwa siswa atas nama Mahersa mampu mengucapkan huruf hijaiyah secara benar tanpa menggunakan harakat, *makharijul* huruf nya sudah jelas. Siswa atas nama Muhammad Daffa mampu mengucapkan huruf hijaiyah secara benar, namun dalam pelafalan *makhrjanya* masih kurang jelas karena minimnya pengetahuan siswa mengenai *makharijul* huruf.

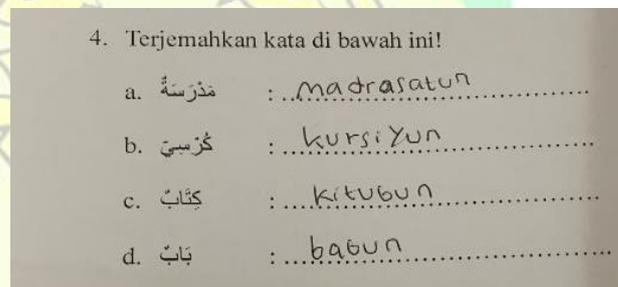
Kemampuan yang dimiliki siswa satu dan yang lainnya memang berbeda. Siswa yang lebih mampu dinilai lebih baik dari siswa yang lainnya. Terkadang siswa sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah secara berurutan, namun ketika di baca secara acak tidak berurutan mereka lupa, apalagi dengan huruf yang hampir mirip bentuknya.

⁶⁸ Abdul Wahid Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 53

Dalam pelafalan *makhraj* siswa beberapa sudah mampu melafalkan dengan jelas, ada juga siswa yang artikulasinya kurang jelas kurang penekanan dalam setiap hurufnya.

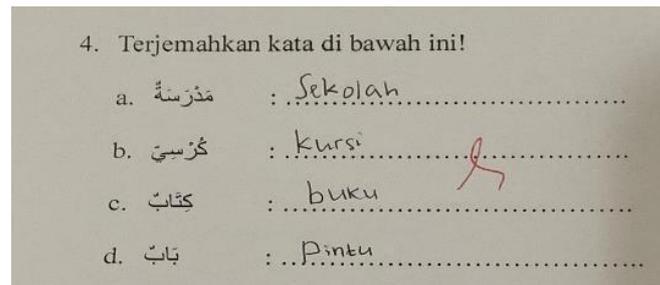
b) Kosakata

Hasil tes kemampuan siswa dalam indikator kosa kata menunjukkan bahwa ada siswa yang sama sekali tidak tahu arti dari mufrodat.



Gambar 4.1 Hasil Tes Siswa Kosakata

Berdasarkan tes dan observasi pada siswa atas nama Nuril, salah satu alasan yang menyebabkan siswa tidak bisa menjawab karena tidak mengulang lagi pelajaran yang telah dipelajari di rumah sehingga siswa lupa. Ketika guru meminta siswa untuk menuliskan atau menghafalkan kosa kata baru siswa merasa keberatan ketika melakukannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuliskan atau menghafalkan kosa kata baru yang telah didapatkannya dan kosa kata yang diberikan berupa kata benda di sekitar siswa.



Gambar 4.2 Hasil Tes Siswa Kosakata

Berdasarkan tes dan observasi siswa yang bernama Mahersa, siswa ini bisa menjawab semua soal tes yang diberikan. Dia tidak merasa keberatan menjawab semua soal.

c) Tata kalimat

Berdasarkan observasi pada siswa kelas III MI Cekok, dalam penulisan tata kalimat siswa, mereka masih mampu menuliskan “rumahku, sekolahku dan tata kalimat yang singkat”. Siswa belum tahu betul tata kalimat sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab.

Tata kalimat panjang membutuhkan beberapa kosakata baru yang menurut mereka masih sulit untuk merangkai kata. Tidak sedikit dari mereka yang masih mampu menuliskan kata “rumahku, sekolahku”.

d) Tulisan

Hasil tes siswa pada nomor 1,2, dan 3 merupakan indikator tulisan yang menunjukkan bahwa siswa atas nama Hafiz belum jelas pada penulisannya, siswa ini masih menulis huruf hijaiyah dari kiri. Siswa ketika menulis tulisan Arab tidak menggunakan spasi antar baris, siswa ketika menulis tulisan Arab tidak

menggunakan spasi antara kalimat yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan tulisan yang kurang rapi karena terlalu rapat, siswa juga belum bisa menyambung huruf hijaiyah, dan ada juga siswa pada saat memberi harakat pada huruf hijaiyah yang ditulisnya terlalu nempel dengan hurufnya sehingga menghasilkan tulisan yang terlalu rapat, sehingga tulisan tersebut sulit untuk dibacanya.

SOAL TEST SISWA

Nama : Mahersa

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : IIC

1. Tuliskan huruf hijaiyah secara berurutan!

أ ب ج د هـ و
dan kaman. ✗

2. Sambungkan huruf-huruf hijaiyah berikut ini!

a. ط ر ث : ط ر ث ✓
 b. ص خ : ص خ ✓
 c. ك ح : ك ح ✓

3. Tuliskan kembali huruf-huruf hijaiyah secara terpisah!

a. ع ج ر : ع ج ر ✓
 b. ط ر ث : ط ر ث ✓
 c. ص خ : ص خ ✓

Gambar 4.3 Hasil Tes Siswa Tulisan

Hasil tes siswa pada nomor 1, 2, dan 3 atas nama Mahersa penulisannya sudah baik dan benar, menulis huruf hijaiyah dari kanan dan diberi harakat fathah untuk memudahkan membacanya, siswa ini menyambung huruf dengan benar, ketika menuliskan tulisan Arab menggunakan spasi antar baris, penulisannya rapi dengan penggunaan harakat yang sesuai antar jarak huruf hijaiyahnya, sehingga tulisan tersebut mudah dibaca.

SOAL TEST SISWA

Nama : Mahesa ✓

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : III C

1. Tuliskan huruf hijayah secara berurutan!

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط
ظ ع ف ق ك ل م ن و ه و ع ي

2. Sambungkan huruf-huruf hijayah berikut ini!

a. ط ر ك : طرك

b. ف س ح : فسح

c. ت ب ح : تبح

3. Tuliskan kembali huruf-huruf hijayah secara terpisah!

a. ع م ر : ع م ر

b. ط ي ن : ط ي ن

c. س ر و : س ر و

Gambar 4.4 Hasil Tes Siswa Tulisan

Berikut wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas III:

a. Tata bunyi

Dari penelitian yang dilakukan terdapat problematika linguistik yang terlihat, dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Arab bapak Deni Achmad Fauji, S.Pd beliau menyatakan bahwa dari problematika tata bunyi.

“Siswa sudah bisa mbak melafalkan huruf hijaiyah menggunakan harakat namun masih harakat fathah, kasrah, dan dhammah selebihnya belum bisa”⁶⁹

Problematika yang mempengaruhi siswa yaitu sudah faham huruf hijaiyah namun cara melafalkannya hanya bisa menggunakan harakat fathah, kasrah dan dhammah, jika ditambah tanwin siswa merasa kesulitan.

⁶⁹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

Dalam pelafalan huruf hijaiyah terdapat beberapa anak masih belum bisa membedakan cara bunyinya, contoh huruf *tsa*, *syin*, *sin* yang hampir mirip cara pelafalannya, cukup menyulitkan anak-anak jika tidak belajar secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Huruf yang hampir sama bunyinya siswa perlu belajar lagi mbak, namun siswa sudah bisa membedakan untuk huruf-huruf tersebut karena disini ada madrasah diniyah setiap sore dari kelas I sampai kelas V.”⁷⁰

Dalam pelafalan memang ada beberapa siswa yang belum bisa tergantung dengan kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam pelafalan huruf pun siswa juga masih kurang jelas, apalagi untuk huruf pelafalan tebal seperti *tho'*, *dho'*, *shod*, *dhod* siswa biasanya kurang menekan cara membacanya, jadi terdengar seperti huruf lain, huruf *tho'*, *dho'*, *shod*, *dhod* terletak pada ujung lidah bersama pangkal-pangkal gigi-gigi seri, adapun cara pelafalan huruf *tho'* pengucapannya seperti *Ta* namun lebih kuat, tidak boleh disertai nafas. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Beberapa siswa sudah dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang dibaca tebal, beberapa siswa juga ada yang belum bisa membedakan, dari beberapa siswa cara pelafalannya belum terlalu jelas mbak.”⁷¹

Adapun problematika yang dimiliki siswa MI Ma'arif Cekok yaitu dalam melafalkan huruf hijaiyah yang rata-rata

⁷⁰ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁷¹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

dibaca dengan harakat, namun siswa masih bisa di harakat fathah, jika tidak menggunakan harakat pun siswa akan membaca huruf hijaiyah menggunakan harakat karena terbiasa. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Sudah bisa mbak namun rata-rata anak sudah bisa di harakat fathah karena lebih mudah ketika menghafalkannya, tapi juga ada beberapa anak yang sudah bisa membaca dengan harakat yang lain seperti kasrah dan dhammah.”⁷²

Guru di MI Ma’arif Cekok tetap akan melatih dengan sabar, problematika siswa siswi yang hanya tahu harakat fathah saja akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya, maka dari itu anak-anak tetap diajarkan untuk harakat-harakat lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Siswa dilatih terus menerus cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar terutama ketika memasuki mata pelajaran, siswa dilatih mengucapkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian masuk pada bab yang akan dipelajari, sehingga siswa mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan pelafalan yang sesuai.”⁷³

b. Kosa kata

Berdasarkan hasil wawancara, dari beberapa siswa masih mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah, namun jika siswa diajarkan mengenai kosakata atau mufrodad mereka faham, seperti halnya kata benda yang ada didalam kelas, diluar kelas, kata benda dirumah, dilingkungan sekitar, dan juga halnya tempat-tempat umum, jika diajarkan dengan menunjukkan gambar atau

⁷² Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁷³ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

bentuk bendanya akan mudah mengenali. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Siswa sudah mengenal beberapa kosakata mbak, contohnya seperti kata benda (benda didalam kelas, diluar kelas, dan dirumah), siswa juga sudah mengerti beberapa kosakata dilingkungan sekitar dan tempat umum, pada saat mereka belajar itu mereka sambil melihat-lihat benda di sekitar itu juga memudahkan mereka menghafal, kalau hanya sekedar kosakata dari buku agak susah mereka memahaminya.”⁷⁴

Kosakata atau mufrodat yang diberikan sesuai dengan materi, tingkat kecerdasan anak berbeda-beda sehingga perlu perhatian khusus untuk anak yang kurang dalam pembelajarannya, ada beberapa metode yang diberikan oleh guru salah satunya metode driil yang akan mempermudah siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab dengan mudah. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas III Pak Deni.

“Siswa dapat menghafal cepat tergantung metodenya mbak, biasanya menggunakan metode driil, 1 kosakata dapat di ulang sebanyak 3 kali sehingga siswa juga lebih cepat menghafal kosakata yang diberikan, dan juga tergantung kecerdasan anak, jika anak belum bisa maka butuh perhatian lebih untuk diajarkan menghafal kosakata.”⁷⁵

Menghafal kosakata memang tidak mudah, banyak cara atau metode yang harus dipraktekkan guru agar siswa lebih cepat dan tanggap dalam menghafal kosakata, beberapa anak ada yang cepat dalam menghafalkannya perlu perhatian lebih juga untuk anak yang kurang, dan juga anak yang malas dalam menghafal

⁷⁴ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁷⁵ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

juga menghambat proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Banyak kosakata yang perlu dihafal mbak, kadang siswa malas menghafal kosakata yang telah diberikan pada minggu lalu sehingga banyak kosakata yang menumpuk dan perlu dihafal.”⁷⁶

Problematika yang dimiliki siswa rasa malas yang ada pada dirinya, guru juga sudah berusaha sebaik mungkin agar siswa mampu belajar dengan baik, dari kosakata yang diberikan akan bermanfaat dan siswa juga lebih mengenal kata benda dilingkungan sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Mempelajari kosakata/mufrodat itu sebenarnya bukan sekedar menghafal tapi supaya siswa lebih mengenal kosakata tentang lingkungan sekitarnya, dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa, terutama dalam pemahaman kosakata.”⁷⁷

c. Tata kalimat

Dalam pembelajaran kosakata yang diberikan siswa dilatih untuk merangkai sebuah kalimat sederhana seperti contoh “ini barang punyaku” dari contoh tersebut siswa bisa merangkai sebuah kalimat walaupun belum bisa merangkai kalimat panjang tapi dengan hal sederhana anak akan terlatih. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Kalau untuk kalimat sederhana seperti “rumahku, bukuku, sekolahku, dan lain sebagainya” sudah bisa mbak untuk kalimat yang lebih panjang belum bisa.”⁷⁸

⁷⁶ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁷⁷ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁷⁸ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

Problematika dalam tata kalimat siswa juga dari cara menyambung dan memisah huruf, bentuk huruf hijaiyah yang hampir mirip terkadang siswa sulit menyambungkan dari pada memisah, siswa menulis sesuai dengan imajinasinya bahkan ada yang ditambah huruf *alif* di belakang huruf yang sudah disambung. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Memisahkan huruf sudah bisa mbak karena lebih mudah dari pada menyambung, kalau menyambung kan huruf ada beberapa yang belum bisa karena bentuk huruf dari yang terpisah menjadi tersambung kadang berbeda.”⁷⁹

Adapun problematika dalam tata kalimat yang dimiliki siswa yaitu menulis huruf hijaiyah dari sebelah kiri karena terbiasa menulis huruf abjad dari sebelah kiri, jika ditulis dari sebelah kiri maka yang ditulis terbalik semuanya, permasalahan tersebut juga akan berpengaruh kedepannya jika siswa tidak segera dilatih untuk menulis huruf hijaiyah dari sebelah kanan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Ada beberapa siswa yang belum bisa 2 dari 22 siswa yang menulis huruf hijaiyah dari kiri, karena terbiasa menulis huruf abjad dari kiri mbak, maka dari itu siswa yang belum faham perlu perhatian khusus.”⁸⁰

Problematika penulisan siswa juga terlihat ketika menulis huruf hijaiyah, dalam penulisannya ada beberapa huruf yang

⁷⁹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁸⁰ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

sama dan kadang terbalik antara huruf *shod* dan *tho'* karena dari kedua huruf tersebut hanya berbeda di bagian memanjang seperti huruf *alif*, dan juga menuliskan huruf *ghain* dan *'ain* yang terbalik. Maka dari itu siswa perlu belajar dan bimbingan lebih. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Dari penulisan huruf sudah sesuai dengan penulisan mbak namun memang beberapa penulisan ditulis dengan sebisanya, mereka menulis itu masih terbalik jika ada huruf yang hampir sama bentuknya.”⁸¹

d. Tulisan

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab beberapa siswa sudah hafal semua huruf hijaiyah namun siswa akan lebih mudah jika menghafal sambil bernyanyi atau menuliskan huruf hijaiyah sambil bernyanyi, dengan begitu siswa akan menulis huruf hijaiyah secara berurutan, walaupun ada beberapa siswa yang bernyanyi tapi masih kembali lagi dari awal tidak bisa menghafal runtut dari awal sampai akhir. Hal ini membuat problem para guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Siswa bisa menulis secara berurutan jika mereka sambil bernyanyi, karena lebih mudah menghafalnya dan menuliskan di buku mbak, memang kalau menulis sambil bernyanyi itu cukup mudah menulis huruf hijaiyah nya, kadang ada juga anak masih terbalik, nyanyi juga masih

⁸¹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

kembali di ulangi dari awal, sudah sampai separuh menghafal tapi kembali di ulangi juga banyak mbak.”⁸²

Problematika penulisan juga terdapat pada penulisan harakat, siswa masih mampu menuliskan harakat fathah, untuk harakat kasrah dan dhammah ada yang sudah bisa dari beberapa siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Kalau untuk penulisan harakat sejauh ini siswa sudah terbiasa menulis huruf hijaiyah menggunakan harakat fathah mbak, selain mereka mudah hafal harakat fathah juga mudah dituliskan, beda dengan harakat dhammah bentuknya juga agak susah, apalagi ketika diberi tanwin mereka sebagian ada yang bisa dan sebagian ada yang belum bisa.”⁸³

Penulisan huruf yang hampir mirip juga menjadi problematika, karena akan berbeda artinya jika salah menulis huruf. Banyak huruf yang hampir mirip seperti huruf *shod*, *dhod*, *tho'*, *dho'*, ada juga yang terbalik *jim*, *kha'*, *kho'* seharusnya ditulis menghadap kiri tetapi ditulis menghadap kanan, ada juga huruf *'ain* dan *ghain* ditulis terbalik menghadap kanan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Memang anak-anak itu ada beberapa bingung antara huruf *shod* dan *tho'* mbak karena hampir mirip, menuliskannya pun kadang masing tertukar, dan *jim*, *kha'* *kho'* kadang juga masih salah cara menghadapnya, masih terbalik-balik menulisnya, walaupun dari beberapa anak sudah bisa sebagian yang lain ada yang belum bisa.”⁸⁴

⁸² Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁸³ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁸⁴ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

Dari beberapa problematika yang dialami siswa mengenai tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan dapat diketahui bahwa siswa masih perlu bimbingan lebih dari guru, untuk sekedar menuliskan huruf hijaiyah saja masih belum hafal dan berulang-ulang dalam menulis, menghafal mufrodat juga mereka perlu berkali-kali, siswa siswi di MI Cekok perlu belajar lebih dalam lagi mengenai pembelajaran bahasa Arab.

2. Problematika Non Linguistik yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok

a. Faktor siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Deni Achmad Fauji, S.Pd yang dilakukan penulis pada hari, Sabtu, 27 Juli 2024 di ruang kepala sekolah MI Ma'arif Cekok diperoleh data bahwa ada beberapa hal-hal yang menjadikan siswa mengalami permasalahan atau problem dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab diantara hal-hal tersebut yaitu: latar belakang siswa yang heterogen atau campuran, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, dan ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas terkadang siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab jelas III Pak Deni.

“Karena mempelajari huruf hijaiyah perlu pemahaman lebih mbak, dan banyak bentuk yang hampir mirip dan juga cara pelafalannya juga hampir mirip, faktor lainnya jug dari diri mereka sendiri yang kurang aktif di kelas, padahal disini juga ada madrasah diniyah yang akan membantu mereka dalam belajar huruf hijaiyah di pembelajaran bahasa Arab,

madrasah diniyah ini mulai dari kelas I sampai kelas V mereka sebenarnya tidak kurang dalam mempelajari bahasa Arab tapi memang dari dirinya sendiri kurang antusias dan kurang semangat ketika belajar.”⁸⁵

b. Faktor guru

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Deni Achmad Fauji, S.Pd yang dilakukan penulis pada hari, Sabtu, 27 Juli 2024 di ruang kepala sekolah MI Ma'arif Cekok diperoleh data bahwa faktor guru juga mempengaruhi tingkat kecerdasan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, hal itu terjadi karena ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran beberapa siswa asik sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang mampunya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang kondusif ketika jam pelajaran berlangsung. Guru biasanya menggunakan metode driil agar siswa cepat menghafal kosakata, tidak hanya itu ketika akan memulai pembelajaran guru akan memberikan peraturan kepada siswa jika ada yang tidak memperhatikan atau ramai sendiri akan mendapat konsekuensinya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Dari guru pun memberi aturan mbak ketika akan mulai pelajaran yaitu kalau anak-anak rame atau sibuk sendiri akan diberi hukuman kalau tidak seperti itu anak-anak tidak bisa kondusif, kalau ketika mengerjakan terus anak-anak diberi hadiah malah nanti mereka hanya mengincar hadiah nya saja bukan karena menyelesaikan tugas. Ketika menghafal menggunakan metode driil karena sangat membantu mbak,

⁸⁵ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

mereka juga bisa menghafal dengan cepat, kalau menggunakan metode yang kurang sesuai memang menghambat proses belajar mengajar.”⁸⁶

c. Sarana prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Deni Achmad Fauji, S.Pd yang dilakukan penulis pada hari, Sabtu, 27 Juli 2024 di ruang kepala sekolah MI Ma’arif Cekok diperoleh data bahwa sarana prasarana yang digunakan guru hanya papan tulis dan proyektor namun hanya sesekali digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab Pak Deni.

“Fasilitas yang digunakan guru hanya papan tulis dan proyektor namun proyektor digunakan beberapa kali saja dan digabung dengan kelas lainnya mbak, memang untuk fasilitas proyektor ini terbatas karena cuman ada 2 di madrasah, per kelas pun belum ada proyekturnya masing-masing jadi hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti papan tulis.”⁸⁷

d. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu permasalahan yang utama dihadapi oleh siswa, karena lingkungan sosial menjadi tempat interaksi siswa disetiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada, hari, Sabtu, 27 Juli 2024 di ruang kepala sekolah MI Ma’arif Cekok diperoleh data bahwa lingkungan sosial terutama di rumah beberapa siswa kurang bimbingan dari orang tuanya faktor tersebut menjadi sebuah alasan siswa kurang aktif disekolah, adapun alasan lain yaitu siswa ketika di rumah hanya

⁸⁶ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁸⁷ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

tinggal bersama kedua kakek dan neneknya karena ditinggal merantau/bekerja atau orang tua sudah meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab Pak Deni.

“Banyak faktor yang menyebabkan siswa terutama untuk kesulitan karena kurangnya perhatian di lingkungan rumah mbak, kadang mereka dirumah hanya bersama kakek/neneknya yang tidak bisa membantu mereka belajar, berbeda dengan anak yang dilingkungan rumah masih bersama ayah/ibu nya mereka lebih terjamin ketika belajar, sehingga mereka tidak kesulitan belajar terutama belajar bahasa arab.”⁸⁸

3. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok

Solusi yang diharapkan oleh guru bahasa Arab untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar diantaranya:

Guru akan memberikan motivasi kepada siswa, membuat kenyamanan dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, menumbuhkan rasa suka dan ketertarikan dalam suatu hal. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk mengatasi masalahnya.

⁸⁸ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Kebanyakan siswa ketika belajar bahasa Arab itu memang kurang semangat, guru juga harus memutar otak agar anak-anak tetap semangat dalam belajar, ketika memasuki jam pelajaran bahasa arab guru memberikan semangat pada siswa, membuat aktivitas yang menyenangkan seperti melakukan ice breaking sebelum pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan dalam belajarnya mbak.”⁸⁹

Memberikan sebuah hukuman atau konsekuensi pada siswa adalah salah satu solusi seorang guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran. Suasana yang tidak kondusif membuat guru harus memutar otak agar siswa fokus terhadap pelajaran yang diberikan, hukuman pada siswa bukan berarti hukuman kekerasan, namun siswa diberi hukuman berupa menghafalkan kosakata ataupun menuliskan kosakata di papan tulis. Sebelum memulai pelajaran guru akan memberikan perjanjian terlebih dahulu agar siswa tetap patuh dan taat, walaupun beberapa siswa ada menganggap remeh hukuman tersebut, namun peraturan tersebut sangat membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Memang mereka masih anak-anak perlu pengawasan lebih mbak, jika ingin kelas kondusif biasanya ketika masuk pelajaran guru akan membuat perjanjian terlebih dahulu, yang terpenting siswa sudah selesai

⁸⁹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

belajar dan mengerjakan tugas, jika mereka sulit diatur atau bermain sendiri mereka akan mendapat konsekuensi berupa hukuman. Hukuman disini bukan berarti kekerasan seperti anak disuruh lari dilapangan atau berdiri didepan kelas, tetapi anak diberikan tugas untuk menghafal kan mufrodat atau menulis.”⁹⁰

Solusi selanjutnya yaitu dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab menuju sasaran yang telah ditetapkan. Tugas guru merupakan tugas profesional oleh karena itu guru bahasa Arab harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru bahasa Arab kelas III Pak Deni.

“Menggunakan metode belajar yang tepat mbak dan juga ketika di sela-sela memberikan materi mereka di berikan ice breaking agar mereka tidak terlalu bosan mereka pun juga semangat lagi setelah melakukan ice breaking, dan juga memberikan mereka waktu istirahat sebentar ketika sudah belajar dan mengerjakan tugas dan mengapresiasi hasil belajarnya.”⁹¹

C. Pembahasan

Problematika pembelajaran bahasa Arab diantaranya problematika linguistik dan problematika non linguistik. Problematika linguistik diantaranya aspek tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Problematika nonlinguistik diantaranya faktor siswa, faktor guru, sarana

⁹⁰ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

⁹¹ Lihat Tanskrip Wawancara Nomor 01/W/27-07/2024

prasarana dan faktor lingkungan sosial. Berhubungan dengan adanya problematika tersebut maka ada solusi yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika tersebut.

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dan penulis paparkan mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, data tersebut dapat penulis analisis bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Cekok pembelajaran meliputi problematika dari segi linguistik dan segi non linguistik. Dan solusi atau usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.⁹²

1. Problematika Linguistik

a. Tata Bunyi

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dan penulis paparkan mengenai problematika linguistik tata bunyi yaitu karena minimnya pengetahuan siswa tentang *makharijul huruf*, dan ada beberapa siswa yang masih sulit untuk membedakan bunyi huruf, maka ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk melafalkan huruf hijaiyah beberapa siswa masih kurang jelas dalam pelafalannya dan juga kurang kuat *makharijul huruf* nya, banyak dari mereka yang hampir mirip dalam pelafalannya.⁹³

⁹² Rahmat, Feryzal. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Manba'ul Ikhsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga. (Purwokerto. 2019), 48

⁹³ Rahmat, Feryzal. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Manba'ul Ikhsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga. (Purwokerto. 2019), 49

Siswa kelas III di MI Cekok memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf* nya, pelafalannya sudah jelas dan benar. Namun juga ada siswa yang masih belum jelas dalam melafalkan huruf hijaiyah, sebab siswa kurang dalam belajarnya.

Problematika yang mempengaruhi siswa yaitu sudah faham huruf hijaiyah namun cara melafalkannya hanya bisa menggunakan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, jika ditambah tanwin siswa merasa kesulitan.

Dalam pelafalan huruf hijaiyah terdapat beberapa anak masih belum bisa membedakan cara bunyi nya, contoh huruf *tsa*, *syin*, *sin* yang hampir mirip cara pelafalannya, cukup menyulitkan anak-anak jika tidak belajar secara terus menerus. Dalam melafalkan *tsa*, *syin*, *sin* mulut sama-sama terbuka dan beda dalam letak lidahnya, jika *tsa* terletak pada ujung lidah dengan ujung gigi seri bagian atas, adapun cara pengucapannya adalah ujung lidah sedikit dikeluarkan, lidah bertemu dengan ujung gigi, huruf *syin* terletak di bagian tengah lidah bunyi hurufnya keluar dari tengah lidah dan menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya, huruf *Sin* terletak ditempat keluarnya ujung lidah.

b. Kosa Kata

Dari segi problematika linguistik kosa kata, kata benda merupakan kata dasar dalam kosa kata atau *mufrodat*, namun banyak siswa yang masih sering lupa jika diperintahkan untuk menghafal

atau menuliskan. Menghafal kosakata memang tidak mudah, banyak cara atau metode yang harus dipraktekkan guru agar siswa lebih cepat dan tanggap dalam menghafal kosakata, beberapa anak ada yang cepat dalam menghafalkannya. Ada juga yang perlu perhatian lebih untuk anak yang kurang, dan juga anak yang malas dalam menghafal, hal tersebut dapat menghambat proses belajarnya.

Manfaat dari menghafal kosakata tersendiri agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar bahasa Arab, selain itu sebagai seorang muslim sebagai bentuk memperjuangkan mempertahankan bahasa agama muslim bahasa Arab.

c. Tata Kalimat

Dari segi problematika linguisitik tata kalimat, siswa belum bisa merangkai kalimat sederhana, problematika tersebut terjadi karena ada beberapa siswa yang menuliskan huruf hijaiyah dari kiri, karena terbiasa menuliskan huruf abjad. Problematika tata kalimat juga dipengaruhi cara penulisan siswa, mereka menulis huruf hijaiyah masih belum jelas dan huruf-huruf nya ada yang mirip.⁹⁴

Dalam menuliskan huruf hijaiyah ada beberapa siswa juga yang cara penulisannya dari kiri, permasalahan tersebut yang membuat siswa kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat walaupun kalimat sederhana. Penggunaan kata yang didasari dari

⁹⁴ Rahmat, Feryzal. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Manba'ul Ikhsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga. (Purwokerto. 2019), 49

bahasa Arab juga menyulitkan siswa, sebab beberapa dari mereka kurang dalam hafalannya.

d. Tulisan

Dari segi problematika linguistik tulisan, penulisan huruf yang hampir mirip juga menjadi problematika, karena akan berbeda artinya jika salah menulis huruf. Banyak huruf yang hampir mirip seperti huruf *shod, dhod, tho', dho'*, ada juga yang terbalik *jim, kha', kho'* seharusnya ditulis menghadap kiri tetapi ditulis menghadap kanan, ada juga huruf '*ain* dan *ghain* ditulis terbalik menghadap kanan.

Kebiasaan menulis huruf abjad dari kiri membuat siswa terbawa ketika menuliskan huruf hijaiyah, ada beberapa dari mereka menuliskan huruf hijaiyah dari sebelah kiri, walaupun cara penulisannya benar tapi jika ditulis dari kiri menjadi tidak urut dari *alif* sampai *ya*. Kebiasaan tersebut bisa di ubah dengan cara siswa di latih setiap pembelajaran bahasa Arab siswa harus menuliskan huruf hijaiyah secara berurutan, menghafal huruf hijaiyah, menuliskan huruf hijaiyah secara acak, belajar menyambung dan memisah huruf hijaiyah.

2. Problematika Non Linguistik

a. Faktor siswa

Dari segi problematika non linguistik faktor siswa, tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa yang berbeda-beda menyebabkan permasalahan pada pembelajaran, problematika yang dimiliki

siswa rasa malas yang ada pada dirinya, kurangnya motivasi untuk mendukung keberhasilan mereka dalam belajar, guru juga sudah berusaha sebaik mungkin agar siswa mampu belajar dengan baik.

Sebagai subjek dan juga objek pendidikan, para siswa yang menerima dan mengolah pengetahuan seharusnya memiliki kesiapan secara lahir batin dalam menerima pengetahuan. Karena bagaimanapun bagus faktor-faktor yang lainnya seperti guru, metode, materi pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran yang baik dan lingkungan yang kondusif, namun siswa tidak mempunyai kesiapan secara lahir bathin dalam menerima pengetahuan, pembelajaran akan menemukan sebuah permasalahan atau problematika.⁹⁵

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan bahasa Arab seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan murid dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai siswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan bahasa Arab.⁹⁶

⁹⁵ Hamdan. Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darul Mukhlisin. Sumatera Utara. 2020), 297

⁹⁶ La Ode Jirman, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau. (Makassar. 2018), 101

Selain minat motivasi juga merupakan faktor internal penyebab kesulitan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan perilaku dengan indikator dan unsur-unsur yang mendukung.⁹⁷

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk mengatasi masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor Guru

Sebenarnya yang menyebabkan timbulnya problematika pembelajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran termasuk bahasa Arab adalah adanya faktor yang beragam baik faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang diluar peserta didik.⁹⁸

Dari segi problematika non linguistik faktor guru yaitu dalam proses pembelajaran juga sangat berperan besar dalam membuat sukses dan gagalnya proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut, oleh karena

⁹⁸ Hamdan. Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darul ,ukhlisin Takengon ACEH Tengah. (Sumatera Utara. 2020). 296

itu keberadaan guru yang profesional serta memiliki kemampuan dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan baik serta dapat menangkap kesulitan yang dihadapi murid serta mampu memberikan jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi siswa.

Dengan kata lain bagaimanapun bagusnya suatu unsur-unsur pembelajaran yang lainnya seperti peserta didik, materi yang mudah, metode, media pembelajaran yang bagus, namun jika guru sebagai pelaksana sebuah proses pembelajaran kurang kompeten maka dipastikan proses pembelajaran tersebut tidak mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Faktor guru dalam proses pembelajaran sangat berperan besar dalam membuat suksesnya dan gagalnya proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut, oleh karena tersebut keberadaan guru yang profesional serta memiliki kemampuan dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan baik serta dapat menangkap kesulitan yang dihadapi murid serta mampu memberikan jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi peserta didik.⁹⁹

c. Fasilitas

Dari segi problematika non linguistik sarana prasarana ketersediaan dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan bahasa Arab akan mempengaruhi minat siswa dalam

⁹⁹ Hamdan., Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darul Muhlisin Takengon Aceh Tengah. (Sumatera Utara. 2020), 242

pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas uang dan fasilitas fisik.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut, yang dimaksud fasilitas di sini adalah perangkat keras untuk menunjang proses belajar mengajar, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Fasilitas di sini penulis bedakan menjadi dua yaitu fasilitas yang dimiliki sekolah dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

d. Faktor Lingkungan

Dari segi problematika non linguistik faktor lingkungan, lingkungan sosial adalah salah satu permasalahan yang utama dihadapi oleh siswa, karena lingkungan sosial menjadi tempat interaksi siswa disetiap harinya. Lingkungan sosial terutama

¹⁰⁰ La Ode Jirman, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau. (Makassar. 2018), 109

dirumah beberapa siswa kurang bimbingan dari orang tuanya faktor tersebut menjadi sebuah alasan siswa kurang aktif disekolah, adapun alasan lain yaitu siswa ketika dirumah hanya tinggal bersama kedua kakek dan neneknya karena ditinggal merantau/bekerja atau orang tua sudah meninggal dunia.¹⁰¹

Permasalahan yang ditimbulkan dari faktor sosial sangat berpengaruh bagi siswa itu sendiri, akibatnya siswa kurang aktif ketika pembelajaran dan tugas yang diberikan guru pun juga banyak yang belum dikerjakan.

3. Solusi untuk mengatasi problematika Linguistik dan Nonlinguistik

Berhubungan dengan adanya problematika tersebut diatas maka ada solusi yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:

Solusi yang diberikan guru yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, siswa diberikan semangat dalam hal belajar, siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih dan tidak menyerah, rajin membaca buku juga meningkatkan prestasinya untuk mengatasi masalah.¹⁰²

Membuat kenyamanan dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, menumbuhkan rasa suka dan ketertarikan dalam suatu hal. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga

¹⁰¹ La Ode Jirman, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau. (Makassar. 2018), 97

¹⁰² Feryzal Rahmat, Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di MTs Manba'ul Ikhsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalinga. (Purwokerto. 2019),43

terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

Memberikan sebuah hukuman atau konsekuensi pada siswa adalah salah satu solusi seorang guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran. Suasana yang tidak kondusif membuat guru harus memutar otak agar siswa fokus terhadap pelajaran yang diberikan, hukuman pada siswa bukan berarti hukuman kekerasan, namun siswa diberi hukuman berupa menghafalkan kosakata ataupun menuliskan kosakata di papan tulis. Sebelum memulai pelajaran guru akan memberikan perjanjian terlebih dahulu agar siswa tetap patuh dan taat, walaupun beberapa siswa ada menganggap remeh hukuman tersebut, namun peraturan tersebut sangat membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika linguistik di MI Ma'arif Cekok diantaranya problematika linguistik tata bunyi, karena minimnya pengetahuan siswa kelas III mengenai makharijul huruf, dan ada beberapa siswa yang masih sulit untuk membedakan bunyi huruf. Dari segi problematika linguistik kosa kata, kata benda merupakan kata dasar dalam kosa kata atau mufrodat, namun banyak siswa yang masih sering lupa jika diperintahkan untuk menghafal atau menuliskan, dari segi tata kalimat siswa belum bisa menuliskan kalimat Panjang, dan dari problematika tulisan ada beberapa siswa yang menuliskan huruf hijaiyah dari sebelah kiri karna terbiasa menuliskan huruf abjad.
2. Problematika nonlinguistik di MI Ma'arif Cekok diantaranya problematika non linguistik faktor siswa, tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa kelas III yang berbeda-beda menyebabkan permasalahan pada pembelajaran, problematika yang dimiliki siswa rasa malas yang ada pada dirinya, kurangnya motivasi untuk mendukung keberhasilan mereka dalam belajar. Problematika non linguistik faktor guru Faktor guru dalam proses pembelajaran juga sangat berperan besar dalam membuat sukses dan gagal nya proses pembelajaran serta hasil yang

diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu keberadaan guru yang profesional serta memiliki kemampuan dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan baik serta dapat menangkap kesulitan yang dihadapi murid serta mampu memberikan jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi siswa. Problematika non linguistik sarana prasarana ketersediaan dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan bahasa Arab akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Problematika non linguistik faktor lingkungan, lingkungan sosial adalah salah satu permasalahan yang utama dihadapi oleh siswa, karena lingkungan sosial menjadi tempat interaksi siswa disetiap harinya.

3. Solusi yang dapat diberikan guru MI Ma'arif Cekok terutama guru bahasa Arab yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, kelas III diberikan semangat dalam hal belajar, siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih dan tidak menyerah, rajin membaca buku juga meningkatkan prestasinya untuk mengatasi masalah. Membuat kenyamanan dalam kelas, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, menumbuhkan rasa suka dan ketertarikan dalam suatu hal. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

B. Saran

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi guru hendaknya mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memberikan perhatian lebih khusus lagi kepada siswa yang berkemampuan rendah, agar siswa bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu juga, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya disertai dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif lagi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Arab, soal-soal yang diberikan kepada siswa juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Bagi siswa perlu lebih semangat dalam belajarnya, agar dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan hasil maksimal dan hasil yang sebaik mungkin. Selain itu siswa juga sering-sering melakukan latihan menghafal kosakata Bahasa Arab dan menulis huruf hijaiyah, guna meningkatkan maupun menumbuhkan kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Bagi peneliti perlu mengembangkan penelitian mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab ini dan mencari solusi-solusi yang terbaik dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Resnadila. *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Kelas VC MI Attaqwa 06 Kebalen Bekasi*. Purwokerto. 2022, 45
- Ahmadi, Ilmiani, Aulia Mustika. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. 2020, 15
- Ahmadi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta:Ruas Media.2020, 15
- Aziz Fakhurrazi, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta:Bania Publishing, 2019, 5
- B. Matthew Miles, A. Michael Hubberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE publications, 2014, 12
- Galang, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.*”
- Gumilang. Surya Galang, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,*” *Jurnal Fokus Konseling 2* 2016, 154
- Hamdan. *Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020, 296
- Hanif Irfan, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)*. Bandung, 2020, 23
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, 163.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung.2015, 65
- J.R. Raco and Conny.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010, 9.

- Jirman, La Ode. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau*. Makassar. 2018, 109
- Karimatussa'idiyah. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma'arif NU Purwojati Kabupaten Banyumas*. 2019. Hal 16
- La Ode Jirman. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 BauBau*. 2018. Hal 117
- Lexy.J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995, 171.
- Manab, Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* Yogyakarta: Kalimedia, 2015, 213-28.
- Muhammad Guntur, *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, vol. 17, 2021.
- Muradi, Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, 128
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017, 338
- Nikmatus Sakdiyah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. (Sumatera Utara. 2023), 38
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005, 158.
- Sari, Ovi Ellavina, *Proses Berpikir Siswa Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Adversity Question*. UIN Tulungagung. Tulungagung. 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha, 2015, 224-225
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT*, Surabaya: PMN, 2011, 63.

- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006, 71
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, 72.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, 1109.
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011, 66
- Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20-21.
- Akmaluddin, “*Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*”, *Jurnal Mabasan*. Vol. 10. No. 2, Juli-Desember 2016, 65
- Nahdiah, Yahdininil Firda. *Psikologi Belajar Mengajar*. Banten.2019, 33



LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Tes dan Kunci Jawaban

SOAL TEST TULIS SISWA

Nama :

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : IIC

1. Tuliskan huruf hijaiyah secara berurutan!

2. Sambungkan huruf-huruf hijaiyah berikut ini!

a. ك ن ط :

b. خ س ف :

c. ح ب ت :

3. Tuliskan kembali huruf-huruf hijaiyah secara terpisah!

a. غ حر :

b. ط ثي :

c. ش مو :

4. Terjemahkan kata di bawah ini!

a. مَدْرَسَةٌ :

b. كُرْسِيٌّ :

c. كِتَابٌ :

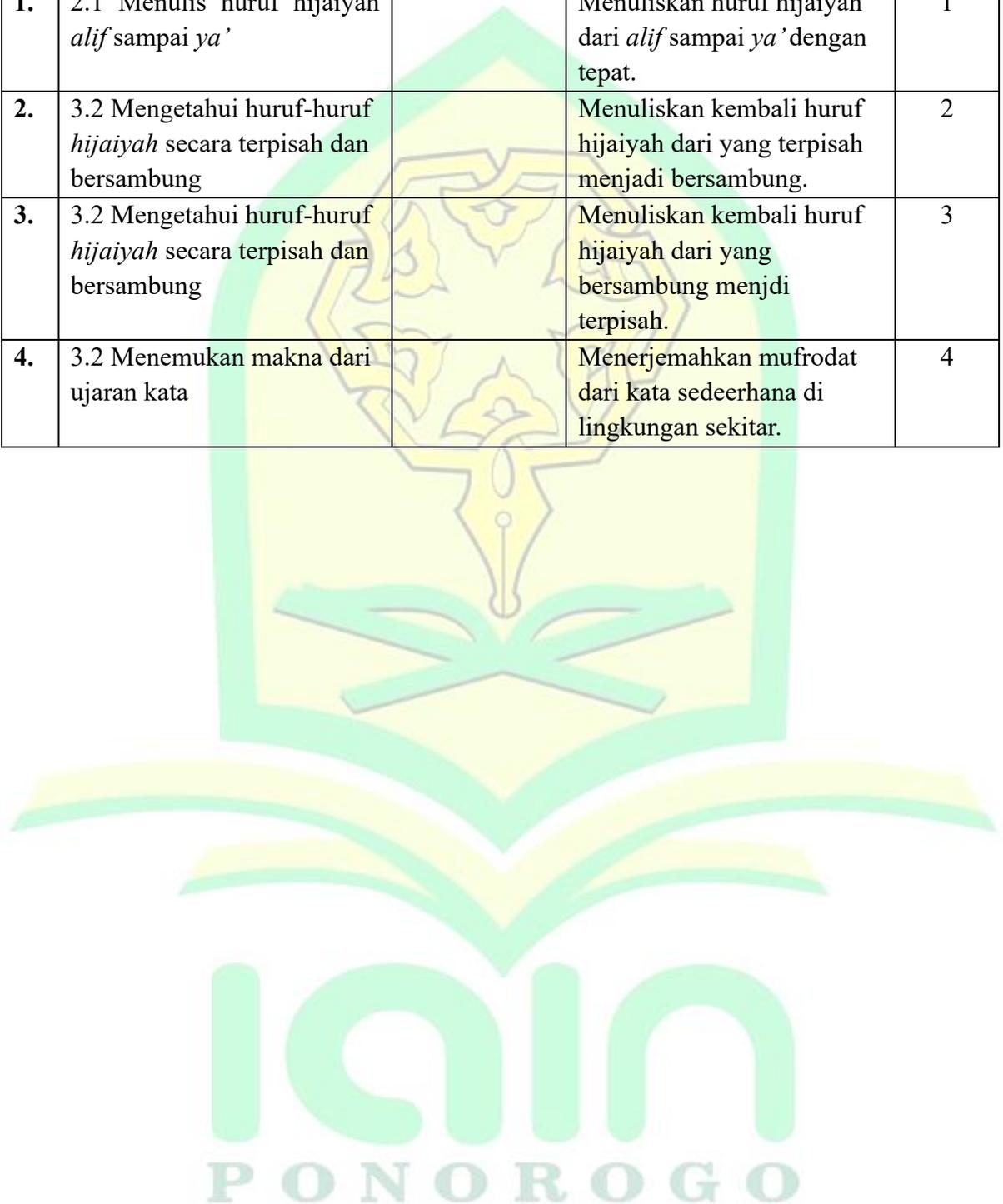
d. بَابٌ :

KUNCI JAWABAN

No.	Soal	Uraian Jawaban	Skor
1.	Tuliskan huruf hijaiyah secara beruntun!	<p>1. Alif Tidak ada lambang</p> <p>2. ب Ba'</p> <p>3. ت Ta'</p> <p>4. ث Tsa'</p> <p>5. ج Jim</p> <p>6. ح Ha'</p> <p>7. خ Kha'</p> <p>8. د Dal</p> <p>9. ذ Dzal</p> <p>10. ر Ra'</p> <p>11. ز Za'</p> <p>12. س Sin</p> <p>13. ش Syin</p> <p>14. ص Shad</p> <p>15. ض Dhad</p> <p>16. ط Tha'</p> <p>17. ظ Zha'</p> <p>18. ع 'Ain</p> <p>19. غ Ghain</p> <p>20. ف Fa'</p> <p>21. ق Qaf</p> <p>22. ك Kaf</p> <p>23. ل Lam</p> <p>24. م Mim</p> <p>25. ن Nun</p> <p>26. و Waw</p> <p>27. ه Ha'</p> <p>28. ء Hamzah</p> <p>29. ي Ya'</p> <p>30. لا</p>	25
2.	Sanbungkan huruf-huruf dibawah ini!	<p>a. ك ن ط</p> <p>b. خ س ف</p> <p>c. ح ب ت</p>	25
3.	Tuliskan kembali huruf-huruf berikut secara terpisah!	<p>a. غ ح ر</p> <p>b. ط ث ي</p> <p>c. ش م و</p>	25
4.	Terjemahkan kata dibawah ini!	<p>a. sekolah</p> <p>b. kursi</p> <p>c. buku</p> <p>d. pintu</p>	25

Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal

No	KD	Indikator	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	2.1 Menulis huruf hijaiyah <i>alif</i> sampai <i>ya</i> '		Menuliskan huruf hijaiyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> ' dengan tepat.	1
2.	3.2 Mengetahui huruf-huruf <i>hijaiyah</i> secara terpisah dan bersambung		Menuliskan kembali huruf hijaiyah dari yang terpisah menjadi bersambung.	2
3.	3.2 Mengetahui huruf-huruf <i>hijaiyah</i> secara terpisah dan bersambung		Menuliskan kembali huruf hijaiyah dari yang bersambung menjadi terpisah.	3
4.	3.2 Menemukan makna dari ujaran kata		Menerjemahkan mufrodat dari kata sederhana di lingkungan sekitar.	4



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan penulisan instrumen validasi pedoman wawancara digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap problematika pembelajaran bahasa arab.

B. Petunjuk

1. Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan tersebut dengan cara memberikan tanda ceklis.
2. Pada setiap akan diberikan skala penelitian, yakni sebagai berikut :
 - a. Skor 1 = Tidak Setuju (ST)
 - b. Skor 2 = Kurang Setuju (KS)
 - c. Skor 3 = Ragu (RG)
 - d. Skor 4 = Setuju (ST)
 - e. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Adapun instrumen validasi lembar soal

No	Aspek yang Dilihat	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Petunjuk						
1.	Pertanyaan yang diajukan mampu menggali informasi mengenai problematika pembelajaran pada guru secara mendalam.					✓
2.	Penulisan kalimat pada lembar pertanyaan mudah dibaca.					✓
Aspek Isi						
1.	Pertanyaan sesuai dengan indikator.					✓
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
Aspek Kebahasaan						
1.	Menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan kaidh bahasa Indonesia.					✓
2.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.					✓

INSTRUMEN VALIDASI AHLI SOAL

C. Tujuan

Tujuan penulisan instrumen validasi ahli digunakan untuk mengukur validitas soal yang akan digunakan dalam penelitian guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa.

D. Petunjuk

1. Kepada Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan tersebut dengan cara memberikan tanda checklist (✓).
2. Pada setiap aspek akan diberikan skala penilaian, yakni sebagai berikut :
 - a. Skor 1 – Tidak Setuju (TS)
 - b. Skor 2 – Kurang Setuju (KS)
 - c. Skor 3 – Ragu (RG)
 - d. Skor 4 = Setuju (ST)
 - e. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Adapun instrumen validasi lembar soal

No	Aspek yang Dilihat	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Petunjuk						
1.	Petunjuk pengisian lembar soal siswa dibuat secara jelas.					✓
2.	Penulisan kalimat pada lembar soal siswa mudah dibaca.					✓
Aspek Isi						
1.	Disediakan soal yang terkait dengan materi yang diambil dalam penelitian.					✓
2.	Disediakan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.					✓
3.	Disediakan Pedoman Penskoran sebagai acuan penilaian.					✓
Aspek Kebahasaan						
1.	Menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan kaidh bahasa Indonesia.					✓
2.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.					✓

- f. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan komentar guna memperbaiki instrumen pada kolom dibawah ini.

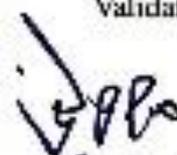
Instrumen yang telah dibuat sudah dapat digunakan

- g. Mohon Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan penilaian.

Layak Digunakan.	✓
Layak Digunakan dengan Revisi.	
Tidak Layak Digunakan.	

Ponorogo, 10 Juni 2024

Validator



Zamzam Mustofa M.Pd

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru

Problematika Linguistik

A. Tata Bunyi

1. Apakah siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah menggunakan harakat?
2. Apakah siswa dapat membedakan huruf yang berbunyi (*tsa, syin, sin*)?
3. Apakah siswa dapat membedakan bunyi huruf yang dibaca dengan tebal (*tho, dho, dhod, shod*) ?
4. Apakah siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah jika menggunakan harakat?
5. Apa yang harus dipelajari siswa agar mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat?

B. Kosa Kata

1. Berapakah kosa kata yang dimiliki siswa? Contohnya?
2. Apakah siswa mampu menghafal kosakata dengan cepat?
3. Faktor apa saja yang menghambat siswa menghafal kosa kata?
4. Apa tujuan mempelajari kosakata/mufrodat?

C. Tata Kalimat

1. Apakah siswa mampu membuat kalimat sederhana?
2. Apakah siswa dapat menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung?
3. Apakah siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah dari kanan?
4. Apakah penulisan siswa sudah sesuai dengan kaidah tata kalimat?

D. Tulisan

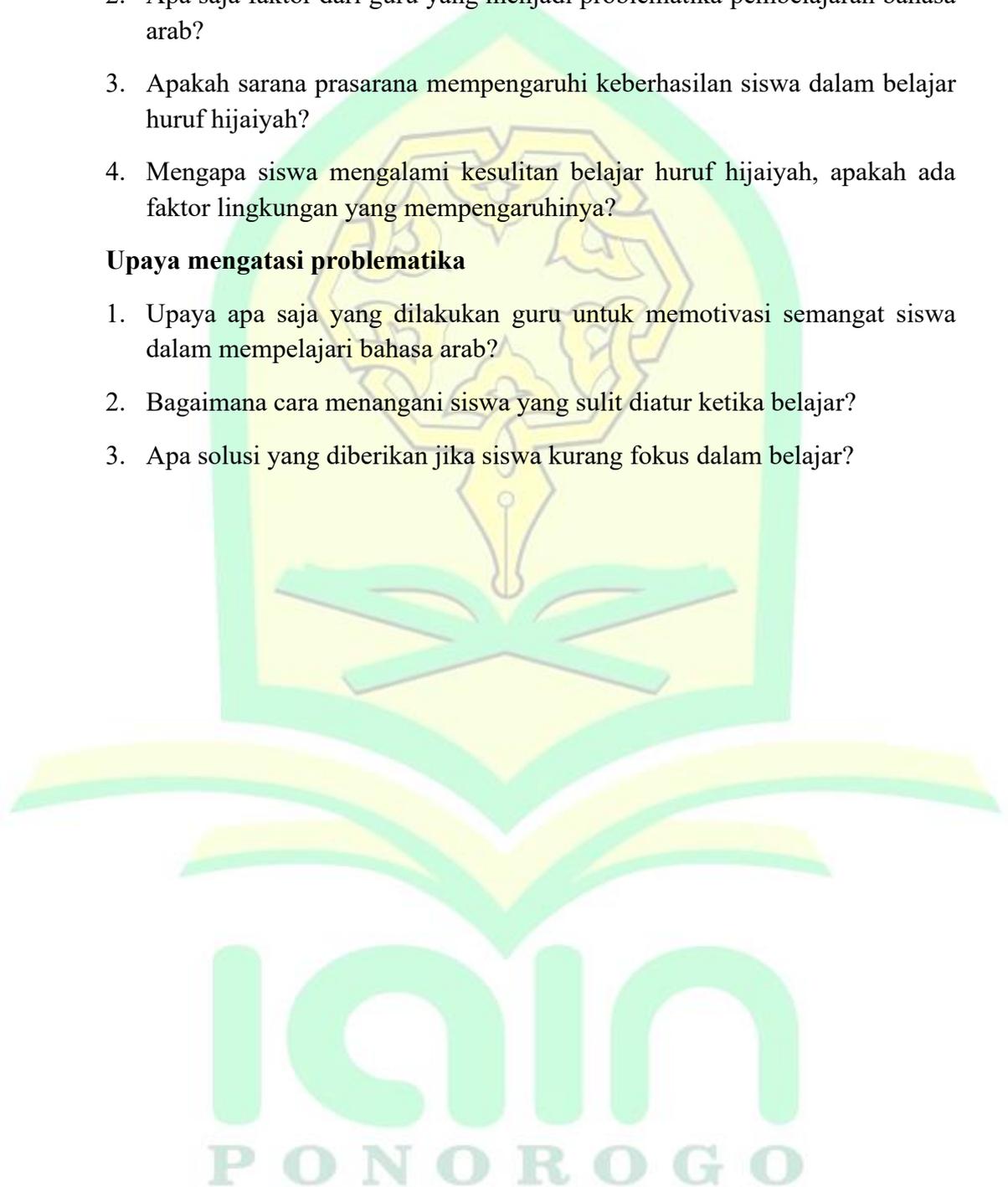
1. Apakah siswa dapat menuliskan huruf hijaiyah secara berurutan?
2. Apakah siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan harakatnya?
3. Apa saja contoh huruf hijaiyah yang tidak bisa ditulis siswa?

Problematika Non Linguistik

1. Apakah faktor dari siswa dapat menyebabkan permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab?
2. Apa saja faktor dari guru yang menjadi problematika pembelajaran bahasa arab?
3. Apakah sarana prasarana mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar huruf hijaiyah?
4. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar huruf hijaiyah, apakah ada faktor lingkungan yang mempengaruhinya?

Upaya mengatasi problematika

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari bahasa arab?
2. Bagaimana cara menangani siswa yang sulit diatur ketika belajar?
3. Apa solusi yang diberikan jika siswa kurang fokus dalam belajar?



Lampiran 5 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

1. Nomor Wawancara : 01/W/22-04/2024
2. Nama Informan : Deni Achmad Fauji, S.Pd
3. Identitas Informan : Guru Bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Juli 2024
5. Waktu Wawancara : 08.30-09.00
6. Tempat Wawancara : MI Ma'arif Cekok

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
Tata bunyi		
1.	Apakah siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah menggunakan harakat?	Siswa sudah bisa mbak melafalkan huruf hijaiyah menggunakan harakat namun masih harakat fathah, kasrah, dan dhammah selebihnya belum bisa.
2.	Apakah siswa dapat membedakan huruf yang berbunyi (tsa, syin, sin)?	Huruf yang hampir sama bunyinya siswa perlu belajar lagi mbak, namun siswa sudah bisa membedakan untuk huruf-huruf tersebut karena disini ada madrasah diniyah setiap sore dari kelas I sampai kelas V.
3.	Apakah siswa dapat membedakan bunyi huruf yang dibaca dengan tebal (tho, dho, dhod, shod) ?	Beberapa siswa sudah dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang dibaca tebal, beberapa siswa juga ada yang belum bisa membedakan, dari beberapa siswa cara pelafalannya belum terlalu jelas mbak.
4.	Apakah siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah	Sudah bisa mbak namun rata-rata anak sudah bisa di harakat fathah karena lebih mudah ketika menghafalkannya, tapi juga ada beberapa anak

	jika menggunakan harakat?	yang sudah bisa membaca dengan harakat yang lain seperti kasrah dan dhammah.
5.	Apa yang harus dipelajari siswa agar mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat?	Siswa dilatih terus menerus cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar terutama ketika memasuki mata pelajaran, siswa dilatih mengucapkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian masuk pada bab yang akan dipelajari, sehingga siswa mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan pelafalan yang sesuai.
Kosa Kata		
1.	Berapakah kosa kata yang dimiliki siswa? Contohnya?	Siswa sudah mengenal beberapa kosakata mbak, contohnya seperti kata benda (benda didalam kelas, diluar kelas, dan dirumah), siswa juga sudah mengerti beberapa kosakata dilingkungan sekitar dan tempat umum, pada saat mereka belajar itu mereka sambil melihat-lihat benda di sekitar itu juga memudahkan mereka menghafal, kalau hanya sekedar kosakata dari buku agak susah mereka memahaminya.
2.	Apakah siswa mampu menghafal kosakata dengan cepat?	Siswa dapat menghafal cepat tergantung metodenya mbak, biasanya menggunakan metode driil, 1 kosakata dapat di ulang sebanyak 3 kali sehingga siswa juga lebih cepat menghafal kosakata yang diberikan, dan juga tergantung kecerdasan anak, jika anak belum bisa maka butuh perhatian lebih untuk diajarkan menghafal kosakata.
3.	Faktor apa saja yang menghambat siswa menghafal kosa kata?	Banyak kosakata yang perlu dihafal mbak, kadang siswa malas menghafal kosakata yang telah diberikan pada minggu lalu sehingga banyak kosakata yang menumpuk dan perlu dihafal.

4.	Apa tujuan mempelajari kosakata/mufrodat?	Mempelajari kosakata/mufrodat itu sebenarnya bukan sekedar menghafal tapi supaya siswa lebih mengenal kosakata tentang lingkungan sekitarnya, dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa, terutama dalam pemahaman kosakata.
Tata Kalimat		
1.	Apakah siswa mampu membuat kalimat sederhana?	Kalau untuk kalimat sederhana seperti “rumahku, bukuku, sekolahku, dan lain sebagainya” sudah bisa mbak untuk kalimat yang lebih panjang belum bisa.
2.	Apakah siswa dapat menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung?	Memisahkan huruf sudah bisa mbak karena lebih mudah dari pada menyambung, kalau menyambung kan huruf ada beberapa yang belum bisa karena bentuk huruf dari yang terpisah menjadi tersambung kadang berbeda.
3.	Apakah siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah dari kanan?	Ada beberapa siswa yang belum bisa 2 dari 22 siswa yang menulis huruf hijaiyah dari kiri, karena terbiasa menulis huruf abjad dari kiri mbak, maka dari itu siswa yang belum faham perlu perhatian khusus.
4.	Apakah penulisan siswa sudah sesuai dengan kaidah tata kalimat?	Dari penulisan huruf sudah sesuai dengan penulisan mbak namun memang beberapa penulisan ditulis dengan sebisanya, mereka menulis itu masih terbalik jika ada huruf yang hampir sama bentuknya.
Tulisan		
1.	Apakah siswa dapat menuliskan huruf hijaiyah secara berurutan?	Siswa bisa menulis secara berurutan jika mereka sambil bernyanyi, karena lebih mudah menghafalnya dan menuliskan di buku mbak, memang kalau menulis sambil bernyanyi itu cukup mudah menulis huruf hijaiyah nya, kadang

		ada juga anak masih terbalik, nyanyi juga masih kembali di ulangi dari awal, sudah sampai separuh menghafal tapi kembali di ulangi juga banyak mbak.
2.	Apakah siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah dengan harakatnya?	Kalau untuk penulisan harakat sejauh ini siswa sudah terbiasa menulis huruf hijaiyah menggunakan harakat fathah mbak, selain mereka mudah hafal harakat fathah juga mudah dituliskan, beda dengan harakat dhammah bentuknya juga agak susah, apalagi ketika diberi tanwin mereka sebagian ada yang bisa dan sebagian ada yang belum bisa.
3.	Apa saja contoh huruf hijaiyah yang tidak bisa ditulis siswa?	Memang anak-anak itu ada beberapa bingung antara huruf <i>shod</i> dan <i>tho'</i> mbak karena hampir mirip, menuliskannya pun kadang masing tertukar, dan <i>jim, kha' kho'</i> kadang juga masih salah cara menghadapnya, masih terbaik-balik menulisnya, walaupun dari beberapa anak sudah bisa sebagian yang lain ada yang belum bisa.”
Problematika Non Linguistik		
1.	Apakah faktor dari siswa dapat menyebabkan permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab?	Karena mempelajari huruf hijaiyah perlu pemahaman lebih mbak, dan banyak bentuk yang hampir mirip dan juga cara pelafalannya juga hampir mirip, faktor lainnya jug dari diri mereka sendiri yang kurang aktif di kelas, padahal disini juga ada madrasah diniyah yang akan membantu mereka dalam belajar huruf hijaiyah di pembelajaran bahasa Arab, madrasah diniyah ini mulai dari kelas I sampai kelas V mereka sebenarnya tidak kurang dalam mempelajari

		bahasa Arab tapi memang dari dirinya sendiri kurang antusias dan kurang semangat ketika belajar.
2.	<p>Apa saja faktor dari guru yang menjadi problematika pembelajaran bahasa arab?</p>	<p>Dari guru pun memberi aturan mbak ketika akan mulai pelajaran yaitu kalau anak-anak rame atau sibuk sendiri akan diberi hukuman kalau tidak seperti itu anak-anak tidak bisa kondusif, kalau ketika mengerjakan terus anak-anak diberi hadiah malah nanti mereka berpendapat kalau selesai mengerjakan tugas mendapat hadiah. Metode driil itu sangat membantu mbak, karena mereka juga bisa menghafal dengan cepat, metode yang kurang sesuai memang menghambat proses belajar mengajar.</p>
3.	<p>Apakah sarana prasarana mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar huruf hijaiyah?</p>	<p>Fasilitas yang digunakan guru hanya papan tulis dan proyektor namun proyektor digunakan beberapa kali saja dan digabung dengan kelas lainnya mbak, memang untuk fasilitas proyektor ini terbatas karena cuman ada 2 di madrasah, per kelas pun belum ada proyekturnya masing-masing jadi hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti papan tulis.</p>
4.	<p>Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar huruf hijaiyah, apakah ada faktor lingkungan yang mempengaruhinya?</p>	<p>Banyak faktor yang menyebabkan siswa terutama untuk kesulitan karena kurangnya perhatian di lingkungan rumah mbak, kadang mereka dirumah hanya bersama kakek/neneknya yang tidak bisa membantu mereka belajar, berbeda dengan anak yang dilingkungan rumah masih bersama ayah/ibu nya mereka lebih terjamin ketika belajar, sehingga mereka tidak kesulitan belajar terutama belajar bahasa arab.</p>

Upaya mengatasi problematika		
1.	Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari bahasa arab?	Kebanyakan siswa ketika belajar bahasa Arab itu memang kurang semangat, guru juga harus memutar otak agar anak-anak tetap semangat dalam belajar, ketika memasuki jam pelajaran bahasa arab guru memberikan semangat pada siswa, membuat aktivitas yang menyenangkan seperti melakukan ice breaking sebelum pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan dalam belajarnya mbak.
2.	Bagaimana cara menangani siswa yang sulit diatur ketika belajar?	Memang mereka masih anak-anak perlu pengawasan lebih mbak, jika ingin kelas kondusif biasanya ketika masuk pelajaran guru akan membuat perjanjian terlebih dahulu, yang terpenting siswa sudah selesai belajar dan mengerjakan tugas, jika mereka sulit diatur atau bermain sendiri mereka akan mendapat konsekuensi berupa hukuman. Hukuman disini bukan berarti kekerasan seperti anak disuruh lari dilapangan atau berdiri didepan kelas, tetapi anak diberikan tugas untuk menghafal kan mufrodat atau menulis.
3.	Apa solusi yang diberikan jika siswa kurang fokus dalam belajar?	Menggunakan metode belajar yang tepat mbak dan juga ketika di sela-sela memberikan materi mereka di berikan ice breaking agar mereka tidak terlalu bosan mereka pun juga semangat lagi setelah melakukan ice breaking, dan juga memberikan mereka waktu istirahat sebentar ketika sudah belajar dan mengerjakan tugas dan mengapresiasi hasil belajarnya.

Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 01/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Profil MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MI Ma'arif Cekok
No. Statistik Madrasah	111235020004
NPSN	60714254
Alamat	Jl. Sunan Kalijaga No. 186 Cekok Babadan Ponorogo
Telp./Fax	082302320255
Email	mi.cekok@yahoo.com
Nama Yayasan	LP Ma'arif
Alamat Yayasan	Jl. Sultan Agung No. 83
Tahun Didirikan	PW/220/A-6/SK/VIII/2009
Status Akreditasi	Terakreditasi "B"
Jumlah Siswa	306 Siswa
Data Jumlah Ustadz/dzah	25 Ustadz/dzah
Jumlah Rombongan Belajar	15 Rombel

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 02/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Sejarah MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok (MIM Cekok) berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pegetahuan umum), padahal keilmuwan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Ma'arif Cekok didirikan oleh LP Ma'arif pada Tahun 1968 tempatnya terletak Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok Babadan Ponorogo. Sejak awal berdiri, MI Ma'arif Cekok sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni "Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan *Ahlusunnahwal Jama'ah*".

MI Ma'arif Cekok mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, tahfidz Al-Qur'an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Ma'arif Cekok mempunyai beberapa program seperti: *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Tahfidz Al-Qur'an, TPQ, Bimtek Guru, Pramuka, Uji Publik, *Team Teaching* dan lain-lain.

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 03/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Visi Misi MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

- Visi Madrasah

“Membentuk pribadi yang sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah waljama'ah”

-Misi Madrasah

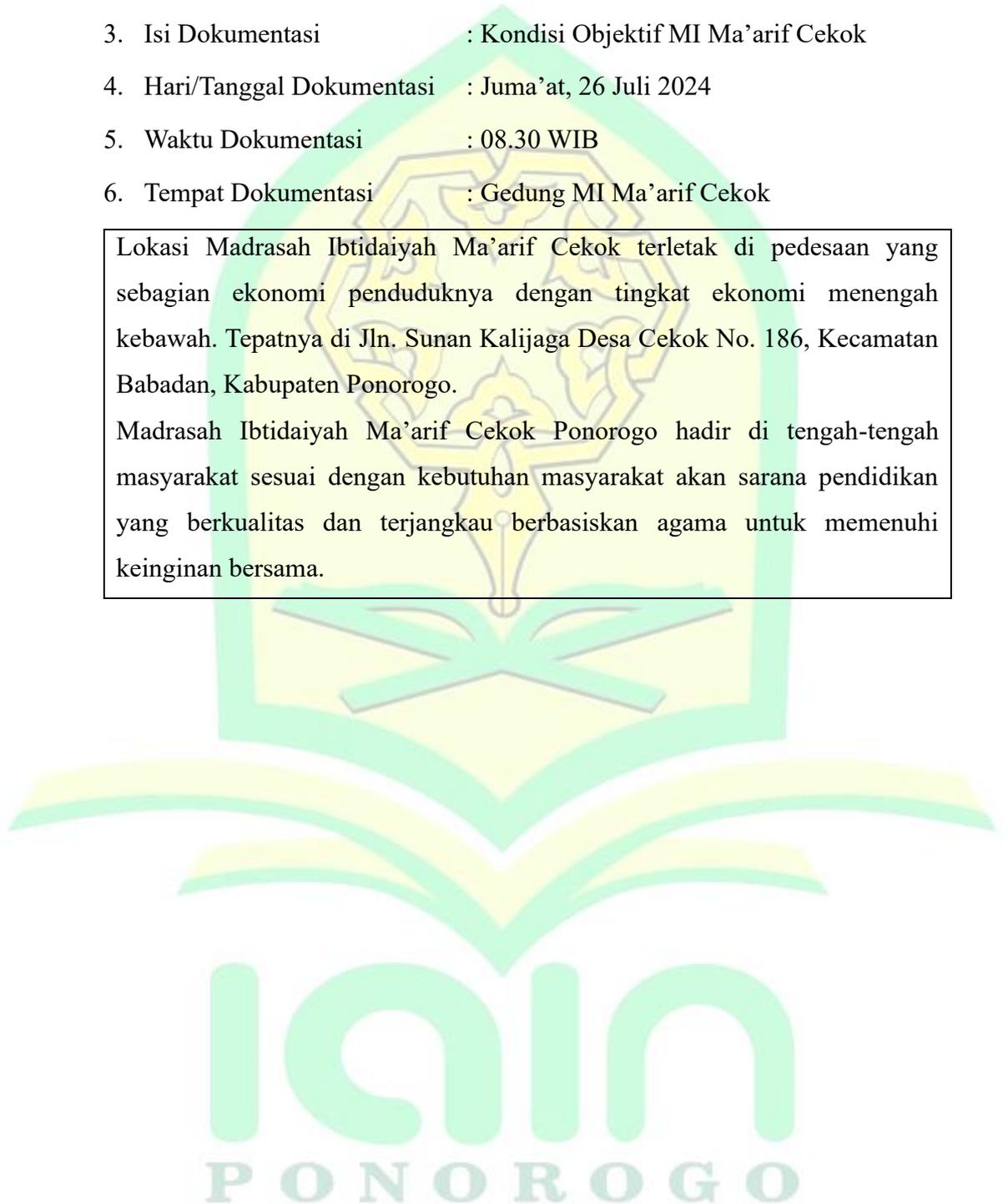
1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing sesuai perkembangan zaman.
3. Mengoptimalkan program TPQ dan hafalan juz 30 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul bacatulis Al – Qur'an serta hafal Juz 30.
4. Menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan inovasi secara terus-menerus dalam strategi pembelajaran.
6. Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 04/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Kondisi Objektif MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

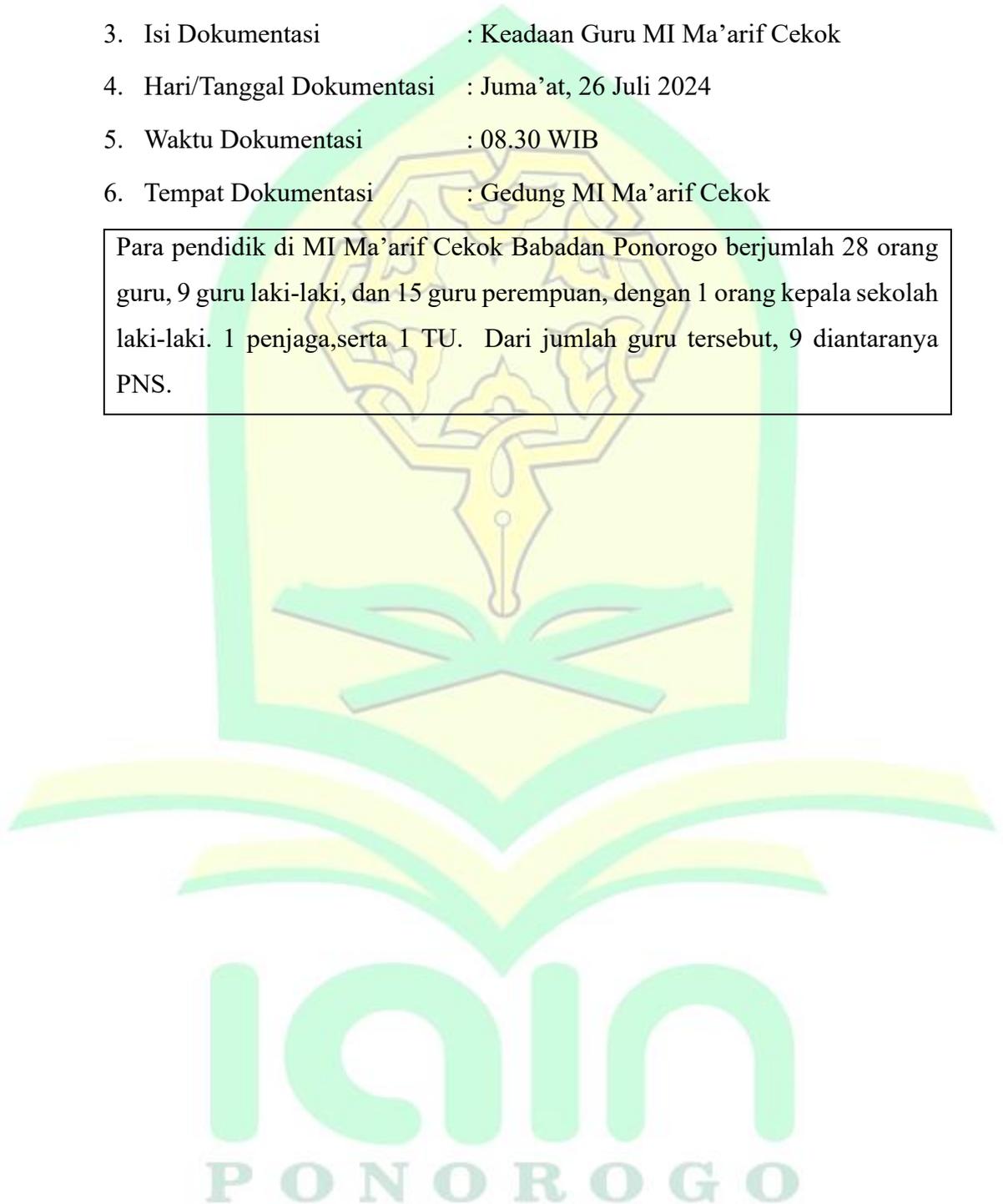
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok Ponorogo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama untuk memenuhi keinginan bersama.



TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 05/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Keadaan Guru MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo berjumlah 28 orang guru, 9 guru laki-laki, dan 15 guru perempuan, dengan 1 orang kepala sekolah laki-laki. 1 penjaga,serta 1 TU. Dari jumlah guru tersebut, 9 diantaranya PNS.



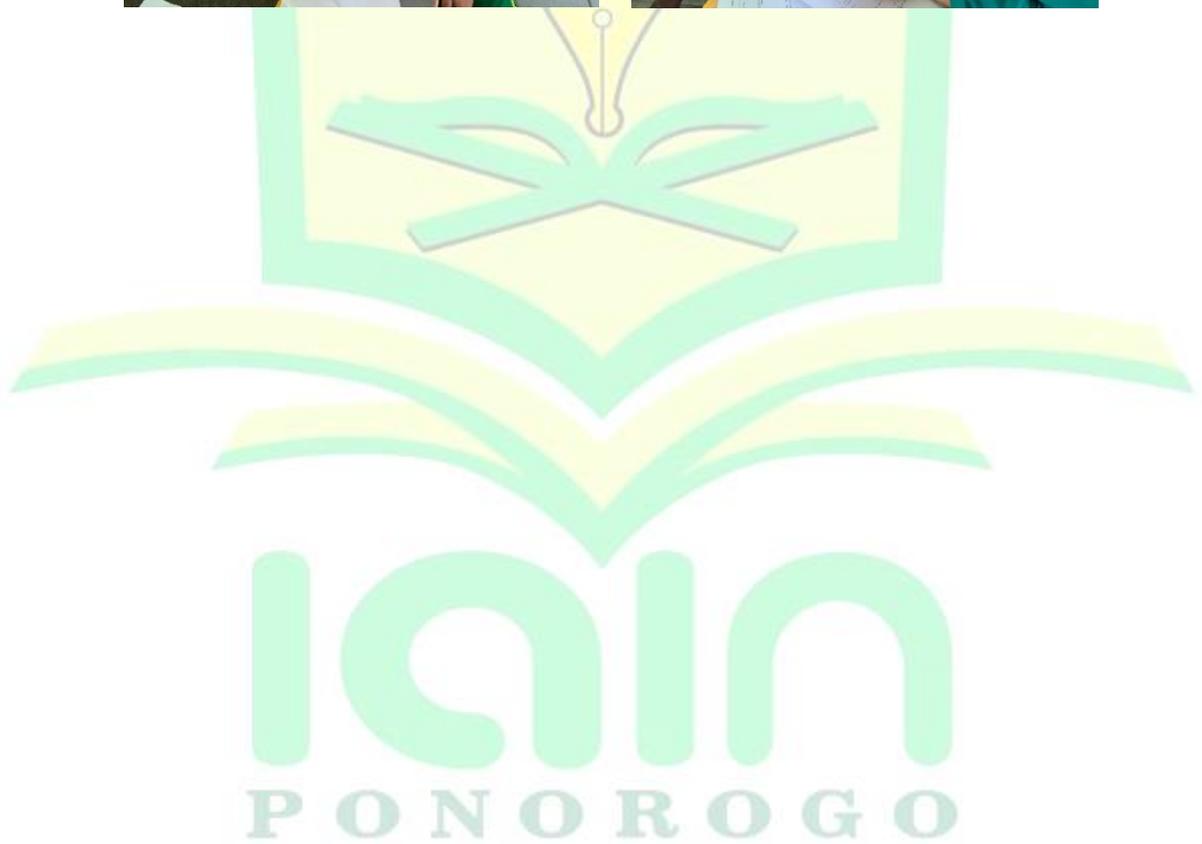
TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Nomor Dokumentasi : 06/D/26-07/2024
2. Jenis Dokumentasi : Tulisan
3. Isi Dokumentasi : Data Siswa MI Ma'arif Cekok
4. Hari/Tanggal Dokumentasi : Juma'at, 26 Juli 2024
5. Waktu Dokumentasi : 08.30 WIB
6. Tempat Dokumentasi : Gedung MI Ma'arif Cekok

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok 5 Tahun terakhir:

- Tahun 2019/2020, Laki-laki 128, Perempuan 137, jumlah keseluruhan 265
- Tahun 2020/2021, Laki-laki 153, Perempuan 111, jumlah keseluruhan 264
- Tahun 2021/2022, Laki-laki 148, Perempuan 119, jumlah keseluruhan 267
- Tahun 2022/2023, Laki-laki 155, Perempuan 147, jumlah keseluruhan 302
- Tahun 2023/2024, Laki-laki 152, Perempuan 154, jumlah keseluruhan 306

Dokumentasi



Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- ~~0082~~ /In.32.2/PP.00.9/0/2024 Ponorogo, 4 Januari 2024
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MI MA'ARIF CEKOK

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SHANIATUL FAUZIAH
 N I M : 203200103
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS I DI
 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CEKOK "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MI MA'ARIF CEKOK

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 8 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN NU CABANG PONOROGO
MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF CEKOK
CEKOK BABADAN PONOROGO

STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 111235020004 NPSN: 60714254

Sekretariat : Jalan Sunan Kalijaga No.186 Cekok, Babadan, Ponorogo No. Hp 081330802541

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.024/MI.Mrf.Ck/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Cekok
Unit Kerja : MI Ma'arif Cekok
Alamat : Jalan Sunan Kalijaga No.186 Desa Cekok Kecamatan Babadan
Kabupaten Ponorogo

Menerangkan bahwa :

Nama : Shaniatul Fauziah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 203200103
Judul Skripsi : "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 3
Di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Cekok"

Telah selesai melakukan penelitian di MI Ma'arif Cekok mulai tanggal 22 Juli s/d 27 Juli 2024.

Demikian keterangan penelitian ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Ponorogo, 17 September 2024
Kepala MI Ma'arif Cekok
NSM : 111235020004
CEKOK
TERAKREDITASI
Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I.

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Shaniatul Fauziah dilahirkan pada tanggal 15 September 2001 di Ponorogo. Anak kedua dari dua bersaudara Bapak Trimo dan Ibu Asmuri. Pendidikan MI ditamatkan pada tahun 2014 di MI Ma'arif Ngrupit. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2017. Melanjutkan ke jenjang Aliyah di MAN 2 Ponorogo dan tamat tahun 2020. Pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang .

